

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

**“PENYIMPANGAN PERILAKU SEKS *SADISME* OLEH *DOMINANCE* TERHADAP
SUBMISIF DIDALAM PRAKTEK *BONDAGE DOMINATION SUBMISSION SADISM*
MASOCHISM (BDSM)”**

(Study Kasus Dominance Mr X terhadap Submisif Ny Y Di Pekanbaru)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Kriminologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau*



RAVESH SRAJESH

177510773

**PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

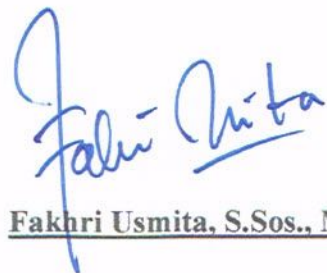
Nama : Ravesh Srajesh
NPM : 177510773
Jurusan : Kriminologi
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Penyimpangan Perilaku Seks *Sadisme* Oleh *Dominance*
Terhadap *Submisif* Didalam Praktek *Bondage Domination*
Submission Sadism Masochism (BDSM) (Study Kasus
Dominance Mr X Terhadap Submisif Ny Y Di Pekanbaru)

Format sistematika dan pembahasan masing - masing materi dalam skripsi ini telah di pelajari dan di nilai relatif telah memenuhi ketentuan - ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu di nilai layak serta dapat di setuju untuk diuji sidang ujian komprehensif.

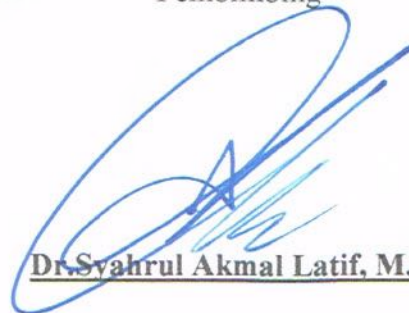
Pekanbaru, 17 Juni 2021

Turut Menyetujui
Ketua Program Studi Kriminologi

Pembimbing



Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim.



Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Ravesh Srajesh
NPM : 17510773
Jurusan : Kriminologi
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Penyimpangan Perilaku Seks *Sadisme* Oleh *Dominance*
Terhadap *Submisif* Didalam Praktek *Bondage Domination*
Submission Sadism Masochism (BDSM) (Study Kasus
Dominance Mr X Terhadap Submisif Ny Y Di Pekanbaru)

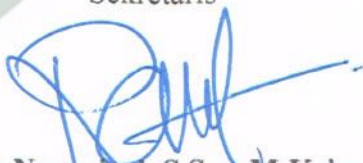
Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai relative telah memenuhi ketentuan – ketentuan metode ilmiah, oleh karena itu Tim penguji Komferehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 17 Juni 2021

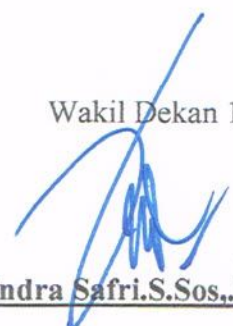
Sekretaris

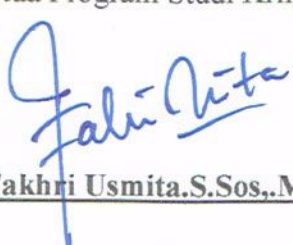
Ketua

Dr. Syahrul AKmal Latif.,M.Si


Riky Novarizal. S.Sos.,M.Krim

Turut Menyetujui

Wakil Dekan 1

Indra Safri.S.Sos.,M.Si

Ketua Program Studi Kriminologi

Fakhri Usmita.S.Sos.,M.Krim

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ravesh Srajesh
NPM : 177510773
Jurusan : Kriminologi
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Penyimpangan Perilaku Seks *Sadisme* Oleh *Dominance*
Terhadap *Submisif* Didalam Praktek *Bondage Domination*
Submission Sadism Masochism (BDSM) (Study Kasus
Dominance Mr X Terhadap Submisif Ny Y Di Pekanbaru)

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan dari Tim Penguji dan dinilai memenuhi persyaratan administrative dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai sebuah Karya Ilmiah.

Ketua


Dr. Syahrul AKmal Latif, M.Si

Pekanbaru, 17 Juni 2021

Sekretaris


Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim

Turut Menyetujui

Wakil Dekan 1


Indra Safri, S.Sos., M.Si

Ketua Program Studi Kriminologi


Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Khususnya dosen pada jurusan Kriminologi yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dalam masaperkuliahan.
7. Bapak dan Ibu tata usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang berjasa telah melayani segala keperluan dan kelengkapan administrasi yang penulisbutuhkan.
8. Kepada sahabat tersayang Widya Natasha, Fahira Arsyaf, Syarifah Raudhah, Yoga Pratama, Yehezkiel Wasu Pratama, Tia Febriani Gozali, yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
9. Kepada Rekan Kriminologi Angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada diri sendiri yang telah kuat berjuang dari awal hingga titik ini atas semua masalah hidup hingga masalah hati yang dirasakan saat masa perkuliahan berlansung.

Penulis memohon kepada Allah SWT semoga jasa baik beliau di balas dengan rahmat dan karunianya karena telah memberikan pengorbanan dan bantuan kepada penulis selama ini. Akhir kata semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada setiappembacanya.

Pekanbaru, 17 Juni 2021

Penulis



Ravesh Srajesh

177510773

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferehensif usulan penelitian yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ravesh Srajesh
NPM : 177510773
Jurusan : Kriminologi
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : **Penyimpangan Perilaku Seks *Sadisme* Oleh *Dominance* Terhadap *Submisif* Didalam *Praktek Bondage Domination Submission Sadism Masochism* (BDSM) (Study Kasus *Dominance* Mr X terhadap *Submisif* Ny Y Di Pekanbaru).**


Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penelitian karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 17 Juni 2021

Pelaku Pernyataan,


Ravesh Srajesh

PENYIMPANGAN PERILAKU SEKS *SADISME* OLEH *DOMINANCE* TERHADAP *SUBMISIF* DIDALAM PRAKTEK *BONDAGE DOMINATION SUBMISSION SADISM MASOCHISM* (BDSM)

(STUDY KASUS *DOMINANCE* MR X TERHADAP *SUBMISIF* NY Y DI PEKANBARU)

ABSTRAK

OLEH

RAVESH SRAJESH

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perilaku penyimpangan seks *Sadisme* didalam praktek *Bondage Domination Submission Sadism Masochisme* (BDSM) berkembang dimasyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pemahaman studi kasus. Lokasi penelitian kali ini bertepatan di jalan Arifin Ahmad kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Key informan dan Informan kali ini ada 3 orang yaitu: (1) Ny Agustini M.Psi (Sebagai Psikolog) (2) Mr X (Sebagai pihak *Dominance*) Ny (Sebagai pihak *Submissif*). Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menganalisa secara deskriptif terhadap data yang didapat melalui wawancara yang tidak terstruktur menguraikan serta menganalisa data yang ada pada objek penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara didalam penelitian diketahui mengapa Mr X dan Ny Y melakukan tindakan penyimpangan sosial dalam bentuk *Sadisme* adalah atas dasar ketertarikan seksual, ada beberapa faktor yang mendorong kedua objek tersebut melakukan hal tindakan tersebut yaitu faktor lingkungan, kebiasaan sehari hari, namun diketahui bahwa ada faktor dasar yang sangat penting yang membuat Mr X dan Ny Y punya ketertarikan seks yang menyimpang yaitu sama sama mempunyai pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan, keduanya pernah menjadi korban pelecehan seksual pada masa kecil oleh orang terdekatnya sendiri.

Kata Kunci: BDSM, *Bondage Domination Submission Sadism Masochisme*, Penyimpangan Seks.

**DEVIATIONS SEX BEHAVIOR *SADISM* BY *DOMINANCE OF SUBMISSIVE* IN PRACTICE *BONDAGE DOMINATION SUBMISSION SADISM MASOCHISM* (BDSM)
(CASE STUDY *DOMINANCE MR X TO SUBMISSIVE NY Y* IN PEKANBARU)**

ABSTRACT

**BY
RAVESH SRAJESH**

The purpose of this study was to determine and analyze how behavioral aberrations sexual *sadism* in practice *Bondage Domination Submission Sadism Masochism* (BDSM) is growing in society. This research uses qualitative methods with understanding case studies. The location of the research this time coincided with the Arifin Ahmad street, Pekanbaru city, Riau Province. There are 3 key informants and informants this time, namely: (1) Mrs. Agustini M.Psi (as a psychologist) (2) Mr. X (as the Dominance party) Mrs. (as the Submissive party). The data collection techniques in this research were interviews, observation, and documentation. The data analysis technique in this study is to analyze descriptively the data obtained through unstructured interviews, describing and analyzing existing data on the research object. Based on the results of the interviews in the study, it is known why Mr. X and Mrs. Y committed social deviant acts in the form of *sadism* on the basis of sexual attraction, there are several factors that encourage the two objects to take these actions, namely environmental factors, daily habits, but it is known that there are factors The very important basis that makes Mr X and Mrs Y have deviant sexual interests is that they both have unpleasant past experiences, both have been victims of sexual abuse in childhood by their own closest people.

Keywords: BDSM, Bondage Domination Submission Sadism Masochism, Sex Deviation.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) pada program studi Ilmu Kriminologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran perbaikan demi kesempurnaan penelitian ini.

Dalam skripsi yang berjudul “**Penyimpangan Perilaku Seks *Sadisme* Oleh *Dominance* Terhadap *Submisif* Didalam Praktek *Bondage Domination Submission Sadism Masochism (BDSM) (Study Kasus *Dominance* Mr X Terhadap *Submisif* Ny Y Di Pekanbaru)*”. tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang memungkinkan skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :**

1. Kepada orang tua saya, ayahandatercinta Rayessandi terimakasih dan Ibunda tersayang Hennyawatidan Tri Astuti atas curahan kasih sayang, untaian doa serta selalu memberikan semangat tiada henti yang begitu besar bagi penulis, Terimakasih atas semua yang engkau berikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.CL selaku Rektor Universitas IslamRiau.
3. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas IslamRiau dan sekaligus selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak arahan serta motivasi demi kesmpurnaan skripsi ini.
4. Bapak Fakhri Usmita, S. Sos, M. Krim selaku ketua Program Studi Kriminologi.
5. Bapak Ricky Novarizal, S.Sos, M. Krim selaku sekretaris Program StudiKriminologi.

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Khususnya dosen pada jurusan Kriminologi yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dalam masaperkuliahan.
7. Bapak dan Ibu tata usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang berjasa telah melayani segala keperluan dan kelengkapan administrasi yang penulisbutuhkan.
8. Kepada sahabat tersayang Widya Natasha, Fahira Arsyaf, Syarifah Raudhah, Yoga Pratama, Yehezkiel Wastu Pratama, Tia Febriani Gozali, yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
9. Kepada Rekan Kriminologi Angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada diri sendiri yang telah kuat berjuang dari awal hingga titik ini atas semua masalah hidup hingga masalah hati yang dirasakan saat masa perkuliahan berlangsung.

Penulis memohon kepada Allah SWT semoga jasa baik beliau di balas dengan rahmat dan karunianya karena telah memberikan pengorbanan dan bantuan kepada penulis selama ini. Akhir kata semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada setiap Pembacanya.

Pekanbaru, 17 Juni 2021

Penulis

Ravesh Srajesh

177510773

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	17
1.3 Tujuan Penelitian	17
1.4 Manfaat Penelitian	17
BAB 2 STUDI KEPUSTAKAAN	20
2.1 Studi Kepustakaan.....	20
1. Konsep Kriminologi	20
2. Konsep Perilaku Seksual.....	22
3. Penyimpangan Perilaku Seksual	23
4. <i>Bondage Domination Submission Masochism (BDSM)</i>	30
2.2 Landasan Teori.....	36
2.3 Kerangka Pemikiran	37
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Metodologi Penelitian	40
3.2 Tipe Penelitian.....	41
3.3 Lokasi Penelitian	42

3.4 Pemilihan Informan dan Key Informan	42
3.5 Jenis dan Sumber Data	43
3.6 Teknik Pengumpulan Data	44
3.7 Teknik Analisis Data	45
3.8 Rancangan Jadwal Kegiatan Penelitian	46
BAB 4 GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	47
4.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian	47
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
5.1 Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	51
5.2 Pembahasan	56
5.3 Hambatan Dalam Penelitian	57
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	58
6.1 Kesimpulan	58
6.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel I.	Jumlah Informan Penelitian dan Key Informan	43
Tabel II.	Rancangan Jadwal Kegiatan Penelitian.....	46



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.	Kerangka Pemikiran	39



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1.	Wawancara Mr X Selaku Pihak <i>Dominance</i>	61
Lampiran 2.	Wawancara Ny Y Selaku Pihak <i>Submissif</i>	62
Lampiran 3.	Wawancara Agustini, M.Psi Selaku Informan	63
Lampiran 4.	Dokumentasi Foto	64
Lampiran 5.	Dokumentasi Perjanjian	65

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel I.	Jumlah Informan Penelitian dan Key Informan	43
Tabel II.	Rancangan Jadwal Kegiatan Penelitian.....	46



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.	Kerangka Pemikiran	39



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1.	Wawancara Mr X Selaku Pihak <i>Dominance</i>	61
Lampiran 2.	Wawancara Ny Y Selaku Pihak <i>Submissif</i>	62
Lampiran 3.	Wawancara Agustini, M.Psi Selaku Informan	63
Lampiran 4.	Dokumentasi Foto	64
Lampiran 5.	Dokumentasi Perjanjian	65

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Roucek dan Warren (Soekanto, 2001: 20) mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia, manusia harus saling berinteraksi dengan sesama makhluk hidup lainnya secara individu maupun berkelompok dan terorganisir, sosiologi juga merupakan ilmu yang mudah dan dapat diamati dari berbagai sudut pandang karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang memiliki tingkah dan perilaku yang berubah rubah, hal yang utama dalam Menyusun sudut pandang sosial adalah dari persoalan dunia sosial yang saling berkaitan dan saling bersaing satu sama lainnya, sudut pandang yang awalnya disebut fakta soaial,sudut pandang definisi sosial, sudut pandang perilaku sosial dan muncul berbagai sudut pandang baru yaitu positivistik, konstruksi sosial dan sudut pandang kritis. Sudut pandang yang lebih mengutamakan panca indera adalah sudut pandang perilaku sosial, bersifat objektif yang menjadi acuan satu satunya adalah interaksi sosial yang dapat dilihat secara pengamatan lansung, dan sosiologi sendiri sebagai sudut pandang tidak khusus mementingkan makda dan perilaku, melainkan pengamatan perilaku itu sendiri secara berulang-ulang,

Pada perkembangannya sosiologi berkembang menjadi beberapa cabang keilmuan beberapa diantaranya yaitu sosiologi pengetahuan, sosiologi pengetahuan ini merupakan ilmu yang mempelajari ilmu pengetahuan dan pemikiran dari manusia yang ada kaitannya dengan proses faktor dan sosial dan

berkaitan langsung dengan suatu kondisi sosial yang pertama kali dicetuskan oleh Max Scheler. Selanjutnya ada sosiologi agama yang mempelajari tingkah laku dari masyarakat melalui universal dari sudut pandang agamais, dalam sudut pandang sosiologi agama nilai kebenaran dogma dan filsafat dalam teologi tidak selalu dijadikan bahan kajian melainkan yang menjadi kajian yaitu yang menjadi kajiannya adalah kelebihan dan kekurangan suatu agama sebagai objek kajiannya. Sosiologi hukum yang pertama kali diperkenalkan oleh Anzilotti yaitu seorang ilmuwan yang berasal dari Italia yang menggabungkan filsafat hukum filsafat sosial dan filsafat ilmu dari berbagai pemikiran dan menggabungkan dengan pendapat yang berbeda, dalam studi sosiologi hukum sendiri masyarakat sebagai suatu sistem peradaban sosial yang menjadikannya tempat suatu proses hukum dengan pola pola perlambanan hukum dan prosedur hukum sendiri. Selanjutnya ada sosiologi pendidikan yang dikembangkan oleh John Dewey dalam bukunya yang berjudul *School and Society* konsep awal dari sosiologi pendidikan yaitu peran Lembaga pendidikan sebagai suatu sistem perantara sosial, setelah pengembangan konsep ini peranan sosiologi pendidikan mengalami perkembangan lebih lanjut yaitu dengan menerbitkan John Dewey menerbitkan buku kembali pada tahun 1969 yang berjudul *Democracy and Education*. Sosiologi Politik adalah perumusan Batasan sosiologi yang dapat dibagi menjadi dua pendekatan yaitu pendekatan hubungan masyarakat yang memiliki interaksi sosial dalam bentuk politik dan yang kedua adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi satu sama lain yaitu antara politik dan masyarakat. Teori teori ilmu sosiologi digunakan untuk menjadi rangkuman mengenai hal yang diketahui dan teruji kebenarannya dalam ilmu sosiologi atau sosial, pengetahuan

ini dijadikan pedoman dalam melengkapi kekurangan individu terhadap suatu ilmu pengetahuan sosial, teori-teori ini juga dimanfaatkan dalam rangka menunjang perkembangan dan pembangunan masyarakat, perencanaan perkembangan dan pembangunan masyarakat harus diawali dengan pengumpulan data masyarakat yang akan dikembangkan, penerapan teori sosiologi dalam kehidupan sehari-hari akan meningkatkan kemampuan terhadap lingkungan sosial, memecahkan masalah sosial serta menjadikan alat bantu terhadap masalah sosial.

Namun yang perlu diketahui dalam ilmu sosiologi adalah ilmu sosiologi bukanlah ilmu pengetahuan yang bersifat pasti karena yang dipelajari adalah gejala-gejala kemasyarakatan, dan sosiologi termasuk disiplin ilmu ilmiah kategori dan bukanlah disiplin ilmu ilmiah yang normatif karena sosiologi membatasi jadian kejadian ataupun gejala sosial dengan apa yang terjadi bukan dengan apa yang seharusnya terjadi. Sosiologi juga termasuk ilmu pengetahuan yang murni dan dalam perkembangan ilmu sosiologi menjadi ilmu pengetahuan yang dikategorikan ilmu terapan dan abstrak artinya yang menjadi fokusnya adalah pola dan bentuk peristiwa masyarakat yang masif dan bukan hanya peristiwa yang terjadi sekali. Ciri-ciri ilmu sosiologi yang utama adalah ilmu yang empiris, teoritis, nonetis dan kumulatif, empiris yaitu ilmu yang didasarkan oleh akal sehat serta yang menghasilkan suatu hal bersifat pemikiran, teoritis yang abstrak dari hasil nyata dan pengamatan tersebut merupakan suatu kerangka unsur-unsur yang tersusun bertujuan untuk menghubungkan sebab dan akibat sehingga melahirkan teori, kumulatif adalah cara penyusunan dasar teori yang sudah ada kemudian diperbaiki dan dirombak luasan kembali sehingga dapat memperkuat teori-teori yang lama, dan yang terakhir adalah nonetis pembahasan suatu masalah

dan tidak mempersoalkan tentang baik maupun buruknya masalah tersebut, tetapi lebih bertujuan menjelaskan masalah tersebut secara mendalam.

Perkembangan pada abad pencerahan melahirkan banyak ilmuwan-ilmuwan besar pada zamannya yaitu seperti Sokrates, Plato dan Aristoteles, yang beranggapan bahwa bentuk dan perilaku manusia begitu saja, tanpa ada yang bisa menghindari dan mencegah masyarakat berkembang, pada tahun 1839, Auguste Comte menciptakan istilah sosiologi sebagai suatu ilmu pengetahuan terhadap manusia mengenai cara hidup bermasyarakat dengan hal tersebut sebagai tahap pemikiran awal ilmu sosiologi, dan banyak perubahan-perubahan besar pada abad pencerahan yang terus berkembang dengan revolusioner sepanjang abad 18 maka dari itu struktur masyarakat terus berganti kepada yang lebih baru, terlihat jelas dengan pengaruhnya kepada dunia industri dan revolusi. Perubahan yang terjadi akibat revolusi besar-besaran benar-benar mengguncangkan dunia, dan mencengangkan karena struktur masyarakat yang sudah berabad-abad dirusak, bangsawan dan kaum rohani yang semula bergelimang harta dan kekayaan serta kekuasaan mengharuskan mereka jatuh dan terpecah karena revolusi. Pada awal abad ke-20 Masehi terjadilah imigrasi yang sangat besar dari Eropa menuju Amerika utara, membuat pertumbuhan penduduk yang sangat pesat dan membuat berbagai masalah kriminal, pertumbuhan itu juga memunculkan kota-kota baru yang maju dalam industri sehingga terjadi juga perubahan sosial dalam masyarakat, ilmuwan kemudian memulai meneliti perubahan sosial sehingga sosiologi mengalami perkembangan yang pesat di Amerika dan Kanada, teori-teori sosiologi yang berkembang merupakan teori-teori baru sesuai dengan kondisi masyarakat Amerika.

Semakin berkembangnya ilmu teknologi dan media sosial yang dimulai pada tahun 2000an dimulai dari situs *MySpace* dan terus menjadi tren yang harus digunakan oleh satu individu, media sosial yang harafiah digunakan menjadi sarana berinteraksi, berbagi dan menjadi forum untuk berkomunikasi seiring berkembangnya zaman berubah menjadi berbagai fungsi. Media sosial merupakan media yang berbasis suatu kecanggihan dan diklasifikasikan dalam berbagai bentuk seperti blog sosial, wiki, media dan berbagai aplikasi jejaring sosial. Sebenarnya tahun awal ditemukannya media sosial yaitu pada tahun 1978 yaitu dengan awal ditemukannya sarana berkomunikasi yang dinamakan surat elektronik yang dapat mengunggah dan digunakan sebagai saluran telepon dan terhubung dengan modem internet, pada tahun 1995 dengan ditemukannya situs layanan untuk menyimpan data yaitu web *GeoCities* menjadi tonggak berdirinya situs situs web lainnya pada saat itu. Namun tahun 2000 lah yang menjadi revolusi media sosial pada tahun 2004 yaitu diluncurkan media sosial berbasis web pertama yang juga digunakan hingga kini yaitu *Facebook*, dan menjadi situs atau media sosial yang memiliki anggota terbanyak dan selanjutnya ditemukan media sosial yang dinamakan *Twitter, Instagram, Line*. Pesatnya perkembangan media sosial juga dipengaruhi dengan orang yang bisa memiliki media sosial sendiri, jika dulu media tradisionalnya seperti televisi, radio atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka hal lainnya dengan media sosial digital seseorang bisa mengakses sendirinya tanpa biaya dan alat yang mahal sekalipun.

Salah satu dampak keberadaan media sosial adalah masyarakat dengan ketergantungan handphone dan teknologi, yang pada awalnya manusia adalah makhluk sosial namun dengan adanya teknologi yang absolut saat ini menjadikan

nilai nilai budaya masyarakat mulai memudar, itu adalah salah satu dampak perubahan yang terjadi karena teknologi dan media sosial. Pada zaman yang penuh dengan teknologi ini kehidupan sosial telah berubah pola yaitu dari sistem kehidupan sosial budaya menjadi kehidupan masyarakat modern. Penyimpangan sosial , adalah suatu perbuatan diluar kebiasaan budaya masyarakat atau kelompok yang tidak lazim dilakukan. Masalah yang sering terjadi ini adalah bentuk suatu pergeseran kebiasaan manusia maupun peradaban dari masa ke masa, pergeseran kebiasaan sosial ini bisa dimulai dari individu, kelompok sampai yang terbesar yaitu perubahan budaya sosial suatu bangsa menjadi kebiasaan baru masyarakat yang hal lazim dilakukan dan diterima sekitar. Semakin bertambahnya kemajuan zaman dan pergeseran kebiasaan sosial maka perilaku hidup manusia juga semakin berubah signifikan, yaitu dari kehidupan sosial manusia khususnya tentang perilaku seks, hakikatnya manusia yang harus berkembang biak agar sistem peradaban manusia tetap terjaga. maka dari itulah permasalahan yang muncul pada peradaban umat manusia yang menjadi latar belakang permasalahan penulis kali ini adalah penyimpangan perilaku seks manusia.

Pengertian seks dalam Bahasa Indonesia artinya adalah alat kelamin atau jenis alat kelamin sedangkan ciri dan sifat maupun peran, perkembangan seksual yang normal terjadi dalam beberapa tahap kehidupan perkembangan seks yang pertama dalam kehidupan manusia adalah terjadi pada masa bayi yaitu 0-18 bulan yang berarti tahun pertama kehidupannya, saluran kepuasan ini disebut libidinal yang berfungsi melalui mulut yaitu dengan pemuasan yang terjadi pada diri sendiri disebut oral. Dan yang kedua terjadi pada masa kanak kanak awal yaitu pada awal 18 bulan sampai pada 5 tahun, pada tahun ini kepuasan libidinal

berfokus pada area anus yang disebut fase anal, aktifitas pengeluaran fases merupakan kenikmatan tersendiri, anak dituntut untuk mengendalikan fungsi kandung kemih dan organ pengeluaran fases yang disebut juga masa *toilet training* yaitu anak belajar mengasosiasikan bagaimana kebersihan dan kejerokan. Yang ketiga yaitu pada masa akhir kanak kanak dimulai dari usia 5-11 tahun yang dimulai terangsangnya alat kelamin, masa ini disebut periode laten, anak memasuki dunia fiksi seksualitas melalui televisi, handphone bioskop serta beberapa hal yang ditemuinya dalam kehidupan sehari hari sebagai informasi seksual yang diserap oleh anak. Masa selanjutnya adalah masa remaja awal yaitu normalnya terjadi pada umur 12-15 tahun anak memasuki masa puber yang ditandai dengan perkembangan langsung pada ciri seksual yang memberikan pengaruh langsung pada dorongan seksual. Hingga pada masa muda, masa ini biasanya terjadi pada masa perkawinan yaitu 18-23 tahun yang memiliki kesadaran jenis kelamin yang utuh dan diyakininya sehingga menjadikannya mempunyai kemampuan membina hubungan intim antar jenis kelamin yang dilandari komitmen dan rasa kasih sayang, masa dewasa mula 23-30 tahun hubungan seksual telah disadari dan diakui melalui pernikahan, bagi kedua jenis kelamin daya tarik dan penerimaan perlakuan seksual merupakan perhatian yang digokuskan pada aktifitas sendiri, masa dewasa menengah yaitu terjadi dimasa umur 31-36 tahun merupakan aktifitas hubungan suami istri oleh karena itu penurunan ikatan emosional antara kedua individu dalam kaitan perkawinan terjadi pada periode ini biasanya pola aktifitas seksual berlanjut kepada perkembangan psikoseksual terdahulu yang diekspresikan pada masa remaja dan fantasi seksual pada remaja seolah terulang kembali, selanjutnya beralih kepada

masa dewasa akhir yaitu 36-60 tahun yang berbeda pada tahap tahap sebelumnya karena masa pada tahap ini sangatlah lama disebabkan oleh penurunan hasrat biologis pada usia dewasa akhir ini juga menyebabkan penurunan pada aktifitas seksual kemampuan untuk mencapai kenikmatan seksual pada laki laki tidak sekuat dahulu jika dibandingkan pada masa masa sebelumnya, sedangkan pada perempuan stabil, masa akhir yaitu 60 keatas adalah masa dimana perempuan maupun laki laki dituntut untuk mengabaikan ekspresi perasaan implus sesuai dengan tuntutan sosial yang menjadikan penurunan keinginan dan kemampuan secara drastic dan realistis hal tersebut dapat dilihat dengan adanya banyak pasangan perkawinan dalam kisaran usia 70 tahun (Sawitri 2005:1-12)

Penyimpangan perilaku seksual adalah merupakan suatu ketidak wajaran seksual yang dilakukan oleh seseorang di luar batas aturan norma yang ada sehingga tidak diterima oleh lingkungan. Perilaku yang menyimpang juga diartikan sebagai tindakan yang tidak berada pada koridor kebiasaan masyarakat dan lebih memberatkan kepada efek negatif kepada masyarakat. Perilaku menyimpang dapat dikatakan sebagai *behavior disorder* yang diartikan perilaku menyimpang itu dapat dikatakan sebagai karena adanya stimulus negatif yang mempengaruhi individu sehingga menimbulkan suatu respon dalam dirinya untuk melakukan hal tersebut dan mewujudkannya dalam bentuk perilaku yang menyimpang (Boeree, 2009). Adapun tingkah laku menyimpang lainnya yang dikemukakan menurut Hurlock (1998) menjelaskan bahwa tingkah laku menyimpang adalah tingkah laku yang dianggap tercela, tingkah laku yang melanggar aturan-aturan serta nilai-nilai sosial,tidak hanya seks yang berkembang, Alat bantu seks juga mengalami perkembangan yang signifikan

kemunculan alat bantu seks merupakan suatu perubahan yang berpengaruh kepada tingkah dan perilaku seks dan menjadi suatu yang dipergunakan untuk tujuan membantu untuk mencapai level klimaks tertinggi yang diinginkan. Permaisuri Rusia di abad 18 yang bergelar Mulia Catherine punya tradisi sendiri mengelitik kakinya terlebih dahulu sebelum melakukan hubungan seksual. Dan alat bantu seks yang dikenal sebagai *sex toys* muncul pada zaman Jin dan Song di China pada tahun 1200-an. Alat bulu mata domba dipercaya berkhasiat untuk menstimulasi penis pria dan ada banyak jenis perilaku seks yang lainnya. Pengetahuan tentang seks adalah aspek yang masih tabu bagi sebagian besar masyarakat begitu juga pada aspek pendidikan, pendidikan seks sejak dini masih belum terlihat adanya. Karena pendidikan seks sangatlah penting bagi pertumbuhan psikologis seseorang dan berpengaruh kepada lingkungan sekitarnya. Sebagai upaya untuk mengatasi kejenuhan bercinta maka sebahagian manusia mengatasinya dengan melakukan variasi orientasi seksual contohnya yaitu tertarik kepada benda, melihatkan kemaluannya kepada orang sekitar ataupun tempat umum serta tertarik kepada makhluk hidup yaitu hewan. Maka dari itu tidak bisa dipungkiri lagi jika orientasi seksual manusia di bumi ini sangatlah bermacam ragam. Sedangkan dari sudut pandangan agama Islam sendiri ada hal yang dilarang dalam melakukan hubungan keintiman itu, sebagai mana yang tertera dalam Alquran pada surat al-Baqarah ayat 223 yang berbunyi:

وَأَعْلَمُوا اللَّهَ وَأَتَّقُوا ۖ لِأَنفُسِكُمْ وَقَدِّمُوا ۖ سِنْتُمْ أَنَّىٰ حَرَّتْكُمْ فَأَتُوا لَكُمْ حَرَّتْ نِسَاؤَكُمْ
 الْمُؤْمِنِينَ وَبَشَرٍ ۖ مَلْفُوهٌ أَنكُمْ

Artinya: Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok-tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. Dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah

dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman.

Pembicaraan tentang seksualitas yang ada diperadaban ini tentu tidak terlepas dari Hadist dan tentang apa disampaikan Nabi. Adapun beberapa Hadist menyangkut tentang hubungan seksualitas dalam islam yaitu:

1. Ahmad bin Hanbal hadist no 9294

أَنْتُمْ وَأَعْلَمُوا اللَّهَ وَأَتَّقُوا ۖ لِأَنْفُسِكُمْ وَقَدِّمُوا ۖ شِئْنُمْ أَنِّي حَرَّتُكُمْ فَأَتُوا لَكُمْ حَرَّتْ نِسَاؤُكُمْ
الْمُؤْمِنِينَ وَبَشِّرِ ۖ مُلْقُوهُ

Telah menceritakan kepada kami (Ibnu Numair) telah menceritakan kepada kami (Al A'masy) dan (Waki') berkata; telah menceritakan kepada kami (Al A'masy) dari (Abu Hazim Al Asyja'i) dari (Abu Hurairah) berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika seorang laki laki memanggil istrinya ke tempat tidur lalu ia enggan memenuhinya sehingga suaminya tidur dalam keadaan marah, maka para malaikat melaknatnya sehingga datang waktu subuh." Waki' menyebutkan, "Ia marah kepada istrinya." (HR. Ahmad ibn Hanbal).

2. Hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari kitab nikah hadist no 4794.

عَنْ حَازِمِ أَبِي عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ عَدِيِّ أَبِي ابْنِ حَدَّانَا بَشَّارِ بْنِ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا
امْرَأَتَهُ الرَّجُلُ دَعَا إِذَا قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ عَنْ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ هُرَيْرَةَ أَبِي
نُصَبِحَ حَتَّى الْمَلَائِكَةُ لَعْنَتْهَا تَجِيءُ أَنْ فَأَبَتْ فِرَاشِهِ إِلَى

Telah menceritakan kepada kami (Muhammad bin 'Ar'arah) Telah menceritakan kepada kami (Syu'bah) dari (Qatadah) dari (Zurarah) dari (Abu Hurairah) ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila seorang wanita bermalam sementara ia tidak memenuhi ajakan suaminya di tempat tidur, maka Malaikat melaknatnya hingga pagi." (HR Bukhari).

Pada dasarnya Allah SWT telah menjelaskan melalui Alquran dalam surat Al-baqarah ayat 223 bahwasanya perempuan diibaratkan tanah untuk bercocok tanam, maka bercocok tanamlah pada tempatnya. Hal yang dimaksudkan dari itu adalah tidak melakukan hubungan seksualitas pada yang

tidak tempatnya yaitu pada lubang anus perempuan dan dalam hubungan ini ajaran islam tidak membenarkan adanya perbudakan ataupun penindasan didalam praktek seksualitas manusia. Ajaran agama islam bertujuan untuk mengatur cara berhubungan badan manusia dalam suatu cara yang paling harfiah dan alami, serta Islam tidak mengajarkan penindasan didalam prakter berhubungan intim tersebut.

BDSM adalah singkatan dari *Bondage Domination Submission Sadism Masochism*, kegiatan BDSM adalah penyimpangan seksual yang melibatkan kekerasan, ikatan, perbudakan, serta permainan peran Nevid (2005: 74). Istilah BDSM sendiri dikenal pertama kali melalui psikoanalisis yang diperkenalkan oleh Sigmund Freud secara formal BDSM sendiri dipakai istilahnya dari awal tahun 1960an saat itu. BDSM merupakan kegiatan seksual yang dilakukan dengan pertimbangan dan persetujuan dari para pihak yang melakukan pengendalian, ini mencakup sikap seksual tindakan maupun perilaku. Hal tersebut dilakukan oleh keinginan subjek yaitu pihak yang mendominasi yaitu *dominance* atau 'dom' terhadap objeknya yaitu pihak yang dikendalikan disebut sebagai pihak *submisif* atau 'sub'. Dengan kata lain kedua belah pihak setuju menerima dan mematuhi perjanjian tersebut menjadi aturan. Sedangkan menurut Psikolog bahwa BDSM merupakan perilaku penyimpangan seksual atau *parafilia* yaitu kelainan seksual yang memiliki ketertarikan pada stimulasi genitikal parafilia disebut penyimpangan seksual karena penderita ini menyembunyikan kelainannya mengalami rasa bersalah dan malu, dan perilaku seksual sadisme ini adalah orang yg merasa terangsang ketika memberikan kekerasan kepada partner seksnya sedangkan masochism adalah orang yang merasa terangsang ketika mendapatkan kekerasan seperti dipukuli dan disiksa. Berikut adalah pengertian BDSM maupun

perilaku yang perlu diketahui:

A. *Bondage/Discipline*

Bondage adalah praktek perbudakan seksual yang biasanya menggunakan alat bantu seks yang dipakai kepada submisif yaitu berupa taliz pengikat, penjepit, rantai, lilin, alat cambukan, borgol dan penutup mata. Sedangkan *discipline* adalah pengendalian psikologis yang menjadi hukuman bagi submisif jika melanggar perjanjian yang telah disepakati, bisa jadi cambukan dan *spanking* (memukul pantat) menampar dan mencambuk, sampai mengeluarkan kalimat yang merendahkan.

B. *Domination dan Submission*

Domination/Dominance atau sering disebut 'dom' adalah pemeran yang mendominasi serta merupakan pemegang kekuasaan dalam praktek BDSM, dirinya adalah pihak yang memberikan rasa sakit, hukuman serta mengendalikan pergerakan apapun terhadap *Submission*. *Submission/Submisif* atau sering disebut 'sub' adalah pemeran yang menerima apapun perlakuan yang diberikan dom kepada dirinya, *sub* harus menyerahkan diri dan mematuhi segala yang dikatakan dom dengan konsekuensi jika *sub* tidak ingin melakukannya, *dom* akan memberikan *bondage* sebagai hukuman. Namun yang harus diketahui juga pihak 'dom' dan 'sub' tidak ada keterikatan gender kelamin, dalam artian laki laki bisa menjadi dom dan sub didalam praktek tersebut, maupun sebaliknya perempuan juga bisa menjadi pemeran *dom* dan *sub* tersebut.

C. *Sadisme*

Sadisme merupakan dorongan perlakuan kasar dan tidak menutup kemungkinan bisa memakai kekerasan fisik didalam perlakuan tersebut, yaitu contohnya memukul bokong, mencambuk, mengikat, meneteskan lilin pada kulit, serta memberikan ransangan berlebihan kepada 'sub' dan 'dom' yang melakukan perlakuan *sadism* tersebut menerima rangsangan seksual dengan cara menikmati setiap rasa kesakitan yang dialami tersebut.

D. *Masochism*

Masochism atau *Masochist* adalah perilaku seksual yang dipunyai oleh seseorang yang membiarkan dirinya disakiti oleh pasangannya 'dom' dan mempunyai hasrat seksual yang semakin meningkat jika disakiti terus menerus baik secara fisik maupun secara psikologis, ini adalah sifat yang dimiliki oleh pemeran 'sub'.

Karena semakin canggihnya perkembangan zaman dan semakin mudahnya mendapatkan informasi maka dari itu perkembangan informasi yang bersangkutan dengan BDSM ini menjadikan BDSM semakin dikenal di kehidupan seksual, segenap masyarakat yang khususnya para kawula muda yang sangat update pada perkembangan media sosial sangatlah rentan untuk mendapatkan pengaruh kebiasaan baru yang didapati didalam media sosial, contohnya yang terjadi dimedia sosial twitter. Sebagai media informasi dan komunikasi twitter mempunyai keunggulan yaitu penyebaran informasi yang cepat dan tidak adanya sensor yang menutupi jika adanya konten konten vulgar yang tersebar didalam media tersebut menjadikan twitter sangat banyak hal hal yang mengandung konten sensitif. Dimulai dengan adanya pengguna yang menjual konten vulgar tubuhnya sendiri dengan membayar dan juga Penulis

mengamati dan mendapati banyaknya pengguna twitter yang melakukan praktek BDSM. Di dalam media sosial ada suatu istilah yaitu *ALTER/ALTERLAND*, alter yang berarti sisi lain dari seseorang yang berasal dari istilah psikologi yaitu *alter ego*, adalah sebuah taman imajiner istimewa, sebuah aroga daring yang mengizinkan orang bersuara dan menunjukkan sisi lain dari kehidupan asli yang ia punya di kehidupan sosial sehari harinya. Alter ego juga dikenal dalam analisis sastra yaitu pengenalan karakter lewat penokohan atau gambar, karakter fiktif namun perilaku ucapan dan gagasan mewakili penulisnya atau tokoh di dunia lain maka dari itu banyak pengguna media sosial twitter yang dengan mudah menjadi seseorang yang bukan dirinya sendiri tanpa harus takut orang lain mengetahui siapa dirinya sebenarnya, dan tanpa ada sanksi sosial yang membuatnya merasa malu karena berperilaku yang tidak pantas. Sistem download yang hanya dibatasi umur 13 tahun keatas juga membuat twitter sangat diminati dan sangat mudah diakses oleh remaja remaja yang baru beranjak dewasa.

Akun alter ini bertujuan untuk memanipulasikan identitas yang bersangkutan agar orang orang yang berada disekitar mereka tak mudah mengenali dan mencari tahu identitas asli yang mempunyai akun tersebut. Contohnya yaitu akun alter twitter seseorang yang bernama @kinkyprinxess berjenis kelamin perempuan berwarga negara Indonesia yang mempunyai ketertarikan seksual BDSM sebagai submisif dilihat dari isi bio dan postingan tersebut diketahui @kinkyprinxess mempunyai pasangan dominance, didalam akun twitter tersebut juga sering didapati postingan yang merujuk pada praktek

BDSM antara dominance dengan submisif. Didalam akun tersebut tidak tercantum informasi pribadi apapun yang merujuk kepada sipemilik akun.

Di Indonesia pada awal tahun 2020 Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) pernah membahas Rancangan Undang-Undang (RUU) Ketahanan Keluarga mengatur penanganan krisis keluarga yang disebabkan oleh perilaku penyimpangan seksual, penyimpangan seksual tersebut tertuang pada RUU Ketahanan Keluarga Pasal 85-87 yaitu:

Pasal 85:

- (1) Yang dimaksud dengan penyimpangan seksual adalah dorongan dan kepuasan seksual yang ditunjukkan tidak lazim atau dengan cara tidak wajar, meliputi antara lain:
 - a. *Sadisme*
 - b. *Masochisme*
 - c. *Homosex*
 - d. *Incest*

Pasal 86:

Keluarga yang mengalami krisis keluarga karena penyimpangan seksual wajib melaporkan anggota keluarganya kepada badan yang menangani ketahanan keluarga atau lembaga rehabilitas.

Pasal 87:

Setiap orang dewasa yang mengalami penyimpangan seksual wajib melaporkan dirinya kepada badan yang menangani ketahanan keluarga atau lembaga rehabilitas.

Namun Rancangan Undang Undang yang dikeluarkan DPR itu menuai kontroversi dari berbagai pihak menurut seskolog, BDSM lebih cenderung ke aktivitas seksual yang disetujui kedua belah pihak berbeda dengan kasus pemerkosaan. Perkembangan BDSM di Indonesia saat ini tidak bisa dipungkiri lagi karena adanya film *Fifty Shades Of Grey* yang dibuat dari hasil novel laris karya E.L James berjudul sama, yang dirilis 13 February 2015 sangat ramai

diperbincangkan dimedia sosial karena genrenya romantic-dewasa berbalut *Sadomasochist* (seks dengan kekerasan). Berikut adalah contoh kasus BDSM dari yang pernah terjadi:

1. Di Indonesia pernah terjadi kasus penyimpangan seksual yang memakai cara BDSM yaitu kasus seorang mahasiswa yang melakukan kekerasan seksual setelah kurang dari 2 minggu menonton film *Fifty Shades of Grey* tersebut. Dilansir Daily Mail, Mohammad Hossain, 19 tahun melakukan kekerasan kepada kekasihnya Hossain melepas baju dan mengikat tangan kekasihnya serta menyumpal mulutnya dengan dasi sebelum melecutnya dengan ikat pinggang.
2. Ralph Jankus, 52 tahun laki laki asal Jerman didakwa telah melakukan pembunuhan terhadap istrinya yang baru dinikahinya dalam 48 jam bernama Christel. Christel diduga tewas dalam sebuah aktivitas seksual BDSM Bersama suaminya tersebut. Dikutip dari mirror.co.uk, Christel mengalami sejumlah luka bagian dalam tubuh setelah sebuah benda tajam dimasukkan kedalam tubuhnya tersebut. Dalam introgasi dengan polisi, Jankus mengaku telah melakukan hubungan seksual dengan kekerasan BDSM selama 30 terakhir.
3. Pada tahun 2018 Bareskrim Polri pernah menangkap pelaku porstitusi online yang menawarkan jasa fantasi kekerasan BDSM yang ditangkap dengan pelanggannya di Apartemen Kalibata Jakarta Selatan, Atas perbuatannya tersebut pelaku ditahan dengan sangkaan pasal tindak pidana memproduksi, menyebarkan menyiarkan serta menyediakan konten pornografi dengan pasal 29 Jo Pasal 4 ayat (1) atau pasal 30 Jo Pasal 4 ayat (2) tentang

pornografi. Dengan alat bukti sebuah alat pecutan berwarna pink, 5 (lima) buah kondom satu dan satu buah gunting berwarna hitam.

Maka dari kasus tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Penyimpangan Perilaku Seks *Sadisme* Oleh *Dominance* Terhadap *Submisif* Didalam Praktek *Bondage Domination Submission Masochism* (BDSM) Study Kasus *Dominance* Mr X terhadap *Submisif* Ny Y”.**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor penyebab terjadinya praktek seks sadism oleh dominance?
2. Apa saja dampak yang diderita *submisif* terhadap perlakuan *sadism* yang dilakukan *dominance*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Agar dapat menganalisis sejauh mana pengaruh psikis yang dialami oleh pemeran submisif.
2. Agar dapat mengetahui sejauh mana praktek seks BDSM ini berkembang di masyarakat sekitar.
3. Agar dapat mengetahui tingkat pengetahuan, pengalaman, sikap maupun tanggapan masyarakat mengenai praktek BDSM tersebut.
4. Agar dapat mengetahui asal mula praktek BDSM tersebut terjadi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, bagi peneliti akan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang sosial, hukum dan kriminologi. Penelitian ini juga sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian penelitian Tentang bagaimana fenomena atau permasalahan itu telah terjadi, hal ini pun juga berguna untuk menerapkan ilmu yang penulis peroleh dibangku perkuliahan khususnya mengenai pengaruh media sosial terhadap penyimpangan sosial yang terjadi dalam praktek sadism BDSM.

2. Manfaat Akademis

Secara Akademis, sebagai bahan masukan bagi masyarakat luas agar dapat menjadi pengetahuan yang bersifat akademis. Melalui penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sumbangan isi serta pemikiran tentang pentingnya menanamkan nilai moralitas dan norma yang berlaku khususnya di dunia sosial dan budaya.

3. Manfaat Praktis

Secara Praktis, dari penelitian tersebut dapat menjadi sarana informasi dan pengembangan bagi pihak yang akan melakukan penelitian di bidang yang atau permasalahan yang sejalan agar dapat menjadikan acuan ataupun perbandingan untuk masalah yang mirip ataupun sama serta dapat digunakan sebagai bahan kajian terdahulu maupun digunakan untuk menggali lebih dalam tentang kajian tersebut sehingga hasil penelitian ini berguna bagi penulis, bagi Mahasiswa dan bagi Dunia Akademis yang mengacu pada Penyimpangan Perilaku Seks sadism oleh Dominance

Terhadap Submisif Didalam Praktek Bondage Domination Submission Masochism (BDSM) yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *focus group discussion* kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan penjelasan-penjelasan sesuai teori yang digunakan dalam kajian. Selain itu juga Peneliti melakukan studi pustaka melalui baca-bacaan atau referensi-referensi, berita/media online di internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Pengertian observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis,logis,objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu, Arifin (2011).

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Study Kepustakaan

1. Konsep Kriminologi

Kriminologi ditemukan oleh P.Topinard (1890 – 1911) Seorang ahli antropologi Prancis. Kriminologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari sebab akibat kejahatan. Secara umum kata Kriminologi berasal dari kata “*crime*” yang artinya kejahatan atau biasa disebut dengan penjahat, dan “*logos*” yang artinya ilmu pengetahuan, maka Kriminologi dapat disimpulkan ilmu yang membahas tentang kejahatan dan penjahat (Santoso dkk, 2001: 9). Dengan mempelajari ilmu Kriminologi kita dapat mengetahui faktor atau sebab seseorang melakukan perilaku menyimpang serta kejahatan, dan bagaimana menyelesaikan permasalahan. Adapun dasar dasar teori kriminologi yaitu Demonologis yaitu pemikiran awal yang tidak rasional yang dimana tingkah laku kejahatan dilakukan oleh individu atas pengaruh roh jahat demon=setan benar atau salah satu tindakan tersebut ditentukan oleh kepala suku atau orang yang dianggap dewa, selanjutnya ada teori Kriminologi Klasik yang merupakan tingkah laku kejahatan yang dilakukan oleh manusia

yang merupakan cerminan langsung dari konsep *free will* atau disebut juga bebas berkehendak, Noe Klasik adalah bentuk kritikan terhadap klasik yang menyamakan hukuman setiap orang yang tanpa mempertimbangkan fisik, kondisi, maupun kejiwaan seseorang, dan ada lagi teori kriminologi Determinisme yang merupakan suatu penjelasan dari kejahatan tingkah laku jahat yang merupakan pengaruh dari beberapa faktor tertentu yaitu , *Positivisme, Interaksionisme, Konflik, Pos Modern Kriminologi*, dan Budaya. Reaksi masyarakat terhadap perilaku menyimpang dan tindak kejahatan adalah sebagai salah satu aspek dalam kajian ilmu kriminologi yang dapat terwujud secara resmi sebagai sistem peradilan pidana, namun juga dapat terwujud secara informal antara lain sebagai usaha pencegahan kejahatan secara swakarsa oleh masyarakat. Maka dari kedua bentuk reaksi tersebut, baik formal maupun informal merupakan dari usaha pengamanan masyarakat. Ada beberapa para ahli beranggapan tentang ilmu kriminologi:

a) W. A. Bonger

Kriminologi adalah ilmu pengetahuan yang bertujuan menyelidiki kejahatan seluas-seluasnya, pengetahuan seluas-luasnya itu berarti kriminologi juga mempelajari gejala-gejala lain dari patologi sosial seperti kemiskinan, anak haram, pelacuran, alkoholisme, dan bunuh diri.

b) M. P. Vrij

M. P.Vrij mendefinisikan kriminologi sebagai ilmu yang mempelajari kejahatan, mula-mula mempelajari kejahatan itu sendiri, kemudian sebab-sebab serta akibat dari kejahatan tersebut. (Indah srin Utari, 2012:3).

c) Van Bemelen

Van bemelen mendefinisikan kriminologi sebagai ilmu yang mempelajari kejahatan, yaitu perbuatan yang merugikan dan kelakuan yang tidak sopan yang menyebabkan adanya teguran atau tantangan.

d) Soedjono Dirjosisworo

Kriminologi adalah ilmu pengetahuan dari berbagai ilmu yang mempelajari kejahatan-kejahatan sebagai masalah manusia.(Abintoro Prakoso, 2013:14)

e) Edwin H. Sutherland

Edwin H. Sutherland mendefinisikan kriminologi merupakan keseluruhan pengetahuan yang membahas kejahatan sebagai suatu gejala sosial.(indah Sri Utari,2012:4)

2. Konsep Perilaku Seksual

Baxter dan Oakley (Messen, 2001) menyebutkan bahwa seks serta jenis alat kelamin (gender) sering digunakan secara bergantian, meskipun beberapa ahli menyebutkan dan merumuskan perilaku seks sebagai unsur biologis dan jenis kelamin sebagai unsur seksualitas yang dipelajari secara sosial. Sedangkan menurut Rony dan Siti (2008: 63) berpendapat tentang perilaku seksual dasarnya beragam pada tiap insan individu, tetapi secara khas dapat diketahui bahwa perilaku seks yang dilakukan tiap insan merupakan suatu rangkaian perilaku yang mempunyai nilai intim yang tinggi. Rangkaian perilaku seksual secara umum ditunjukkan dengan tahapan perilaku mata ke tangan, mata ke mata, suara ke suara, tangan ke tangan, tangan ke kepala,

tangan ke pinggang, mulut ke mulut, kepala ke kepala, tangan ke badan, mulut ke payudara, tangan ke alat kelamin dan alat kelamin ke alat kelamin, perilaku seksual yang dilakukan setiap individu itu sangatlah beragam dan juga dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu diantaranya adalah faktor umum dan faktor pengetahuan serta faktor lingkungan kebiasaan orang tersebut, seiring berjalannya waktu perilaku seks juga berkembang.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perilaku seksual adalah kegiatan biologis yang disalurkan atas dasar suka sama suka dan merupakan suatu bentuk keintiman yang meningkat dari mata ke mata, badan ke badan, mulut ke mulut, dan semakin meningkat klimaks sampai pada unsur bersenggama.

3. Penyimpangan perilaku seksual

Menurut kartono (2009: 227) perilaku tidak wajar akan seksual itu mencakup perilaku- perilaku seksual atau fantasi-fantasi seksual yang diarahkan pada pencapaian orgasme lewat relasi di luar hubungan kelamin heteroseksual, dengan jenis kelamin yang sama, atau dengan partner yang belum dewasa, dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang bisa diterima secara umum. Sudarjo dalam Muryati (2007:23) mengatakan bahwa “penyimpangan perilaku seksual adalah merupakan suatu ketidak wajar seksual yang dilakukan oleh seseorang di luar batas aturan norma yang ada sehingga tidak diterima oleh lingkungan. Perilaku yang menyimpang juga diartikan sebagai tindakan yang tidak berada pada koridor kebiasaan masyarakat dan lebih memberatkan kepada efek negatif kepada masyarakat. Perilaku menyimpang dapat dikatakan sebagai

behavior disorder yang diartikan perilaku menyimpang itu dapat dikatakan sebagai karena adanya stimulus negatif yang mempengaruhi individu sehingga menimbulkan suatu respon dalam dirinya untuk melakukan hal tersebut dan mewujudkannya dalam bentuk perilaku yang menyimpang (Boeree, 2009). Adapun tingkah laku menyimpang lainnya yang dikemukakan menurut Hurlock (1998) menjelaskan bahwa tingkah laku menyimpang adalah tingkah laku yang dianggap tercela, tingkah laku yang melanggar aturan-aturan serta nilai-nilai sosial. Selain itu, terdapat beberapa pengertian tingkah laku menyimpang lainnya yang dijabarkan oleh para ahli yaitu:

Menurut Sparinah Saldi (Willis, 2008) yang mengemukakan bahwa: tingkah laku menyimpang adalah bentuk tindakan yang melanggar dari norma-norma sosial dan nilai-nilai kehidupan. Sedangkan menurut Dwikurnia (Zaden, 2004) yang menjelaskan bahwa penyimpangan perilaku itu adalah perilaku yang dilakukan oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela. Jadi berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkah laku menyimpang adalah tingkah laku yang dianggap tercela, melanggar norma-norma dan nilai sosial yang dihasilkan dari suatu stimulus negatif sehingga menyebabkan respon terhadap tingkah laku individu.

Perilaku penyimpangan seksual merupakan tingkah laku seksual yang tidak dapat diterima oleh norma masyarakat karena tidak sesuai dengan tata cara serta norma-norma agama. Penyimpangan seks dikuasai oleh kebutuhan-kebutuhan neorotis dengan doronga-dorongan non-seksualitas dari pada kebutuhan erotis yang pada akhirnya menuntun seseorang pada tingkah laku menyimpang banyak juga dari penyimpangan tersebut yang menjadikan subjek

nya terjerat pasal yang diatur oleh undang undang. Peyimpangan seksual ini dapat merugikan orang lain karena suatu tindakan yang telah dilarang oleh pasal pasal pidana dan menyangkut hukum pidana tapi tetap dilakukan oleh subjek tersebut dengan dorongan hawa nafsu yang berlebihan maka dari itu banyak perilaku seksual yang tidak dapat diterima oleh masyarakat. Ketidakwajaran seksual “*sexual perversion*” itu mencakup perilaku seksual atau fantasi-fantasi seksual yang diarahkan pada pencapaian orgasme lewat relasi diluar hubungan kelamin heteroseksual dengan jenis kelamin yang sama atau dengan partner yang belum dewasa dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang bisa diterima secara umum. (Kartono, 1998: 22).

Perilaku penyimpangan seksual menurut Surtiretna (2001) adalah sebagai berikut:

1) Perzinaan

Perzinaan adalah hubungan seksual yang dilarang didalam norma masyarakat dan agama yaitu yang dilakukan oleh yang bukan suami istri konsep perzinaan sendiri dilakukan oleh sepasan laki laki dan perempuan yang bertujuan untuk menimbulkan rasa puas dalam hubungan badan.

2) Perkosaan

Perkosaan adalah tindakan yang melakukan pemaksaan berhubungan badan kepada lawan jenis yang tidak mau melakukan kegiatan tersebut, dan perilaku tersebut dapat dikenakan sanksi pidana perkosaan.

3) Pelacuran

Pelacuran adalah penyediaan layanan hubungan intim atau seksual yang

bertujuan untuk mengambil keuntungan uang ataupun hadiah yang dihasilkan dari kepuasan pelanggannya, pelacuran juga dianggap penyimpangan perilaku yang dimusuhi oleh masyarakat sekitar dan dianggap membawa pengaruh tidak baik untuk masyarakat sekitar tersebut.

4) Laki-laki pencinta laki-laki (*Homoseksual*)

Homoseksual dapat diartikan sebagai pecinta sesama jenis yang diartikan dengan laki laki yang tertarik kepada yang juga laki laki, dan homoseksual sebenarnya dikategorikan juga kepada perempuan yang tertarik secara seksual pada sesama perempuan atau tertarik dengan satu golongan dengannya.

5) Perempuan penyuka perempuan (*Lesbianisme*)

Lesbian adalah istilah yang dikenal untuk menyebutkan homoseksual antara perempuan dengan perempuan yang berarti juga penyuka sesama jenis,.

6) Ketertarikan seks kepada anak-anak (*Pedofilia erotica*)

Pedofilia berasal dari kata *paido* yang berarti anak dan *philen* berarti mencintai, pedofilia adalah orang dewasa yang mempunyai ketertarikan hubungan seksual kepada anak anak yang dapat membahayakan perkembangan pertumbuhan korbanya tersebut. Seorang pedofilia biasanya adalah pengidap impoten atau seseorang yang tidak bergairah dalam hubungan seks yang alami atau hubungan seks heteroseksual biasa.

7) Waria (*Transvetisme*)

Waria atau *Transvetisme* adalah seseorang yang dilahirkan sebagai laki laki tapi secara psikologis menyadari dan merasa dirinya sebagai seorang perempuan dan mempunyai perilaku seperti perempuan diartikan menggunakan pakaian perempuan menggunakan make up dan mempunyai ransangan kepada yang juga laki laki.

8) Seks melalui dubur (Sodomi)

Pengertian seks melalui dubur sendiri adalah seks melalui anus dalam bersenggama, dalam ensiklopedia ilmu agama serta filsafat, sodomi dalam Bahasa arab artinya melakukan *jima* (persetubuhan) dan mendapatkan kepuasan dalam melakukannya tersebut.

9) Rancap (Masturbasi)

Masturbasi disebut juga dengan istilah rancap ataupun onani, kata masturbasi berasal dari Bahasa latin yang mempunyai artian memuaskan diri sendiri dengan tidak mendapat bantuan dari orang lain, kata masturbasi juga berarti mengurangi kehormatan. Kata onani yang berasal dari nama orang yaitu *Onan* dalam kejadian tersebut menyebutkan (Kitab Suci Yahudi Kristen) pasal 38 ayat 9. Yang dalam kisah tersebut dia atau *Onan* melakukan senggama terputus atau *coitus interruptus*. Masturbasi juga diartikan sebagai sikap pemenuhan kepuasan kebutuhan seksual yang merangsang alat kelamin sendiri dengan cara menggosok-gosok kemaluan dengan alat atau tangan sendiri baik tergantung dengan *fantasy* seksual seseorang yang melakukan masturbasi tersebut.

10) Pamer alat Vital (*Ekshibionisme*)

Kegiatan penyimpangan yang satu ini adalah kegiatan yang memamerkan alat vital kepada orang lain didepan umum, dan mempunyai kepuasan dengan orang yang melihat alat kelaminnya tersebut. Tanpa upaya lanjutan seperti hal berhubungan intim dengan orang lain, orgasme yang dicapai dari orang yang mempunyai ketertarikan tersebut biasanya adalah orang yang pemalu dan merasa rendah diri akan ketidaktertarikan orang kepada dirinya, gejala ini sebagian besar banyak pengidapnya adalah pria.

11) Pengintip (*Voyeurisme*)

Pengintip adalah suatu tindakan yang tidak senonoh kepada orang lain, pengintip adalah orang yang suka melihat alat kelamin orang lain dengan sengaja tanpa sepengetahuan orang lain tersebut yang didasari kepuasannya dengan hanya mengintip saja.

12) Hubungan intim sedarah (*Insestus*)

Hubungan intim yang tidak dibenarkan oleh norma agama dan norma masyarakat yang berasal dari bahas latin yaitu *cestus* artinya murni, hubungan seksual antara pria dan wanita yang terjadi dalam hubungan sedarah ini contohnya kakak dengan adik, putri dengan ayah,putra dengan ibu,kakek dengan cucu,nenek dengan cucu laki lakinya.

13) Seks dengan kekerasan (*Sadisme*)

Sadisme pertama kali dicetuskan oleh seorang bangsawan Perancis, sadism yang berarti kegiatan sadis yang dilakukan didalam hubungan intim yang bertujuan memberikan rasa sakit yang menyiksa seperti menganiaya, mencambuk, merantai, memukul, menampar dan juga

menggunakan alat alat pelengkapya yaitu alat cambuk. Orang yang mempunyai ketertarikan sadism seperti ini akan terus mencari pasangan baru yang dapat mengikuti apapun ketertarikan seksnya tersebut.

14) Pencinta pakaian dalam (*Fetikhisme*)

Pecinta pakaian dalam atau disebut juga *fetikhisme* berasal dari kata Portugis yaitu *fetichio* yang berarti sulapan ataupun sihir. Kata ini mempunyai arti ketergantungan akan bagian tubuh ataupun suatu benda dan menjadikan hal tersebut menjadi satu satunya ketergantungan kepuasan seksual untuk memuaskan nafsunya tersebut. Benda tersebut sebenarnya sangat beragam seperti pakaian dalam yang belum dicuci, pakaian dalam yang terjemur, kaos kaki, syal maupun sepatu yang telah digunakan oleh orang lain. Orang yang mencapai kepuasan tersebut dengan cara menyentuh ataupun menggosokkan benda tersebut pada kemaluannya.

15) Pencinta Mayat (*Nekrofilia*)

Nokrofilia adalah seseorang yang mempunyai ketertarikan kepada manusia yang tidak bernyawa, maksudnya adalah orang yang melakukan hubungan intim seksual dengan mayat. Penyebabnya antara lain adalah rasa minder dan takut akan mendekati lawan jenis, perbuatan seksual ini dapat berupa memeluk, meraba dan mencium mayat tersebut serta melakukan masturbasi sambil memegang payudara dan alat kelamin mayat tersebut.

16) Seks segi tiga (*Troilisme*)

Seks segi tiga adalah orang yang melakukan hubungan seksual yang megajak orang lain sebagai penontonnya untuk menyaksikan kejadian saat bersenggama dengan pasangannya, penderita ketertarikan seksual ini mempunyai kepuasan saat orang lain melihat adegan nya tersebut.

17) Seks dengan hewan (*Bestialitas*)

Persetubuhan dengan hewan atau sering dikenal juga dengan istilah *Bestialitas* adalah orang yang mempunyai ketertarikan atas seekor hewan dan mempunyai kepuasan atas nafsunya tersebut, penyebabnya adalah karna merasa kekurangan untuk melakukannya dengan manusia hal ini bisa terjadi pada pria dan wanita, contoh kasusnya adalah seseorang yang mempunyai peliharaan kucing, anjing ataupun hewan lain dan melatih hewan peliharaannya tersebut untuk menjilati alat kelaminnya, faktor yang mempengaruhi penyimpangan seks ini adalah kekurangan informasi dan pendidikan seksual kepada anak dan ada faktor lain yaitu ketika anak melihat kegiatan seksual orang tua dan mencoba mencontohkannya kepada hewan peliharaannya.

4. *Bondage Domination Submission Masochism* (BDSM)

A. Pengertian BDSM

BDSM adalah singkatan dari *Bondage Domination Submission Sadism Masochism*, BDSM sendiri sudah ada sejak sebelum masehi yaitu berawal mula dari bangsa Mesopotamia hingga masa modern sekarang ini. Pada zaman sekarang ini telah banyak komunitas komunitas atau perkumpulan orang-orang yang menyukai kegiatan peran BDSM. Kegiatan BDSM adalah penyimpangan seksual yang melibatkan

kekerasan, ikatan, perbudakan, serta permainan peran Nevid (2005: 74). Hal tersebut dilakukan oleh keinginan subjek yaitu *dominance* atau 'dom' terhadap objeknya yaitu *submisif* atau 'sub'. BDSM merupakan kegiatan seksual yang dilakukan dengan pertimbangan dan persetujuan dari para pihak yang melakukan pengendalian, ini mencakup sikap seksual tindakan maupun perilaku. Dengan kata lain kedua belah pihak setuju menerima dan mematuhi perjanjian tersebut menjadi aturan. Berikut adalah pengertian BDSM maupun perilaku yang perlu diketahui:

a) *Bondage/Discipline*

Bondage adalah praktek perbudakan seksual yang biasanya menggunakan alat bantu seks yang dipakaikan kepada pihak *submisif* yaitu berupa tali pengikat, penjepit, rantai, lilin, alat cambukan, borgol dan penutup mata. Sedangkan *discipline* adalah pengendalian psikologis yang menjadi hukuman bagi *submisif* jika melanggar perjanjian yang telah disepakati, bisa jadi cambukan dan *spanking* (memukul pantat) menampar dan mencambuk, sampai mengeluarkan kalimat yang merendahkan.

b) *Domination dan Submission*

Domination/Dominance atau sering disebut 'dom' adalah pemeran yang mendominasi serta merupakan pemegang kekuasaan dalam praktek BDSM, dirinya adalah pihak yang memberikan rasa sakit, hukuman serta mengendalikan pergerakan apapun terhadap *Submission*. *Submission/Submisif* atau sering disebut 'sub' adalah

pemeran yang menerima apapun perlakuan yang diberikan dom kepada dirinya, sub harus menyerahkan diri dan mematuhi segala yang dikatakan dom dengan konsekuensi jika sub tidak ingin melakukannya, dom akan memberikan *bondage* sebagai hukuman. Namun yang harus diketahui juga pihak 'dom' dan 'sub' tidak ada keterikatan gender kelamin, dalam artian laki laki bisa menjadi dom dan sub didalam praktek tersebut, maupun sebaliknya perempuan juga bisa menjadi pemeran dom dan sub tersebut.

c) *Sadisme*

Sadisme merupakan dorongan perlakuan kasar dan tidak menutup kemungkinan bisa memakai kekerasan fisik didalam perlakuan tersebut, yaitu contohnya memukul pantat, mencambuk, mengikat, meneteskan lilin pada kulit, serta memberikan rangsangan berlebihan kepada 'sub' dan 'dom' yang melakukan perlakuan *sadism* tersebut menerima rangsangan seksual dengan menikmati setiap rasa sakit yang dialami tersebut.

d) *Masochism*

Masochism atau *Masochist* adalah ketertarikan rangsangan seksual yang dimiliki oleh seseorang yang membiarkan dirinya disakiti oleh pasangannya 'dom' dan mempunyai hasrat seksual yang semakin meningkat jika disakiti terus menerus baik secara fisik maupun secara psikologis, ini adalah sifat yang dimiliki oleh pemeran 'sub'.

B. Alat Pendukung Kegiatan BDSM

Ada beberapa alat pendukung kegiatan BDSM adalah beberapa alat:

1. Tali

Tali adalah salah satu alat yang dibutuhkan pihak *dominance* untuk menahan pergerakan pihak *submissif* dalam kegiatan BDSM tali yang dipergunakan adalah tali tambang.

2. Borgol

Borgol biasanya digunakan untuk membatasi ruang gerak tangan dan kaki pihak *submissif* pada saat melakukan kegiatan BDSM, hanya saja ada beberapa jenis borgol yang didesain khusus untuk kegiatan BDSM tersebut seperti borgol yang terbuat dari bahan kulit.

3. *Choker* atau *neck collar*

Dalam kegiatan BDSM *choker* atau *neck collar* adalah aksesoris yang dipergunakan pada leher *submissif* biasanya *choker* atau *neck collar* tersebut dilengkapi dengan tali yang dikuasai oleh pihak *dominance* seperti diikatkan pada tiang atau sebagainya.

4. *Ball gag mouth*

Ball gag mouth merupakan sebuah bola yang dilengkapi dengan sabut yang dimasukan atau diikatkan kemulut dengan tujuan agar membatasi ucapan *submissif* kepada *dominance* saat melakukan kegiatan BDSM.

5. Cambuk atau *flogger*

Cambuk atau *flogger* adalah salah satu alat yang paling sering digunakan saat kegiatan BDSM tersebut, bentuknya sangat

bermacam ragam ada yang terbuat dari bahan kulit bahan kain dan masih banyak lainnya. Pihak *dominance* biasanya memberikan cambukan sebagai hukuman kepada pihak *submissif* yang melanggar peraturan yang ditetapkan pihak *dominance* atau kedua belah pihak.

6. Baju seks strap

Seks strap adalah sebuah baju yang didesain khusus untuk membatasi pergerakan submissif. Ada pula jenis baju tersebut didesain agar memberikan rasa sakit pada alat vital *submissif* seperti payudara atau vagina.

7. Mainan seks/seks toy

Ada bermacam ragam mainan seks yang berkembang dari zaman ke zaman mulai dari yang terbuat dari bahan bulu hewan, dildo, *vibrator* sampai kepada butt plug.

8. Lilin

Lilin dalam penyimpangan seks BDSM digunakan untuk memberikan rasa sakit disekitar kulit yang bertujuan untuk menimbulkan jeritan dan teriakan pada sipenerima, namun lilin yang digunakan pada adegan BDSM ini adalah lilin khusus yang dibuat untuk itu sendiri.

9. Niple Clamp atau Penjepit Puting

Alat penjepit ini digunakan untuk menjepit area sensitif payudara yang tujuannya memberikan rasa sakit yang terus menerus pada saat menggunakan alat tersebut.

10. Butt Plug

Butt plug adalah suatu alat yang berbentuk oval yang terbuat dari bahan plastik ataupun besi yang anti karat, kegunaan butt plug ini adalah untuk dimasukkan kedalam lubang anus yang bertujuan untuk menimbulkan rasa sakit yang berkepanjangan saat menggunakan hal alat tersebut.

C. Pro Kontra BDSM

Adapun pro dan kontra yang terjadi didalam perkembangan kegiatan BDSM yaitu:

a) Pro BDSM

Perkembangan praktek kegiatan BDSM dari masa ke masa mendapatkan dukungan dari banyak orang dibuktikan dari munculnya akun akun dimedia sosial twitter yang mengemukakan bahwa dirinya tertarik akan permainan role didalam BDSM, didukung juga dengan munculnya komunitas komunitas grup yang berisikan orang orang yang tertarik akan kegiatan BDSM tersebut.

b) Kontra BDSM

Di Indonesia pada awal tahun 2020 Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) pernah membahas Rancangan Undang-Undang (RUU) Ketahanan Keluarga mengatur penanganan krisis keluarga yang disebabkan oleh perilaku penyimpangan seksual, penyimpangan

seksual tersebut tertuang pada RUU Ketahanan Keluarga Pasal 85-87 yaitu:

Pasal 85:

- (2) Yang dimaksud dengan penyimpangan seksual adalah dorongan dan kepuasan seksual yang ditunjukkan tidak lazim atau dengan cara tidak wajar, meliputi antara lain:
- a. *Sadisme*
 - b. *Masochisme*
 - c. *Homosex*
 - d. *Incest*

Pasal 86:

Keluarga yang mengalami krisis keluarga karena penyimpangan seksual wajib melaporkan anggota keluarganya kepada badan yang menangani ketahanan keluarga atau lembaga rehabilitas.

Pasal 87:

Setiap orang dewasa yang mengalami penyimpangan seksual wajib melaporkan dirinya kepada badan yang menangani ketahanan keluarga atau lembaga rehabilitas.

Namun Rancangan Undang Undang yang dikeluarkan DPR itu menuai kontroversi dari berbagai pihak menurut seskolog, BDSM lebih cenderung ke aktivitas seksual yang disetujui kedua belah pihak berbeda dengan kasus pemerkosaan

2.2 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori penyimpangan seksual, *sexual perversion* Sigmund Freud menjelaskan tentang penyimpangan seksual dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu penyimpangan seksual berdasarkan objek seksnya dan kedua penyimpangan seksual berdasarkan tujuan seksual. Penyimpangan seksual berdasarkan objeknya terkait dengan pribadi yang menjadi sumber daya tarik seksual. Sedangkan, penyimpangan seksual ditinjau dari tujuan

seksual adalah tujuan yang hendak dicapai insting seksual. Pendekatan pada penyimpangan seksual yang ditulis oleh penulis kali ini lebih berfokus kepada sejauh mana praktek BDSM berkembang pada masyarakat sekitar dan bagaimana awal mula praktek tersebut bisa berlansung mulai dari bentuk tingkah laku tersebut yang bermacam-macam, dari perasaan tertarik sampai dengan tingkah berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksual dapat berupa orang lain, khayalan, dan diri sendiri.

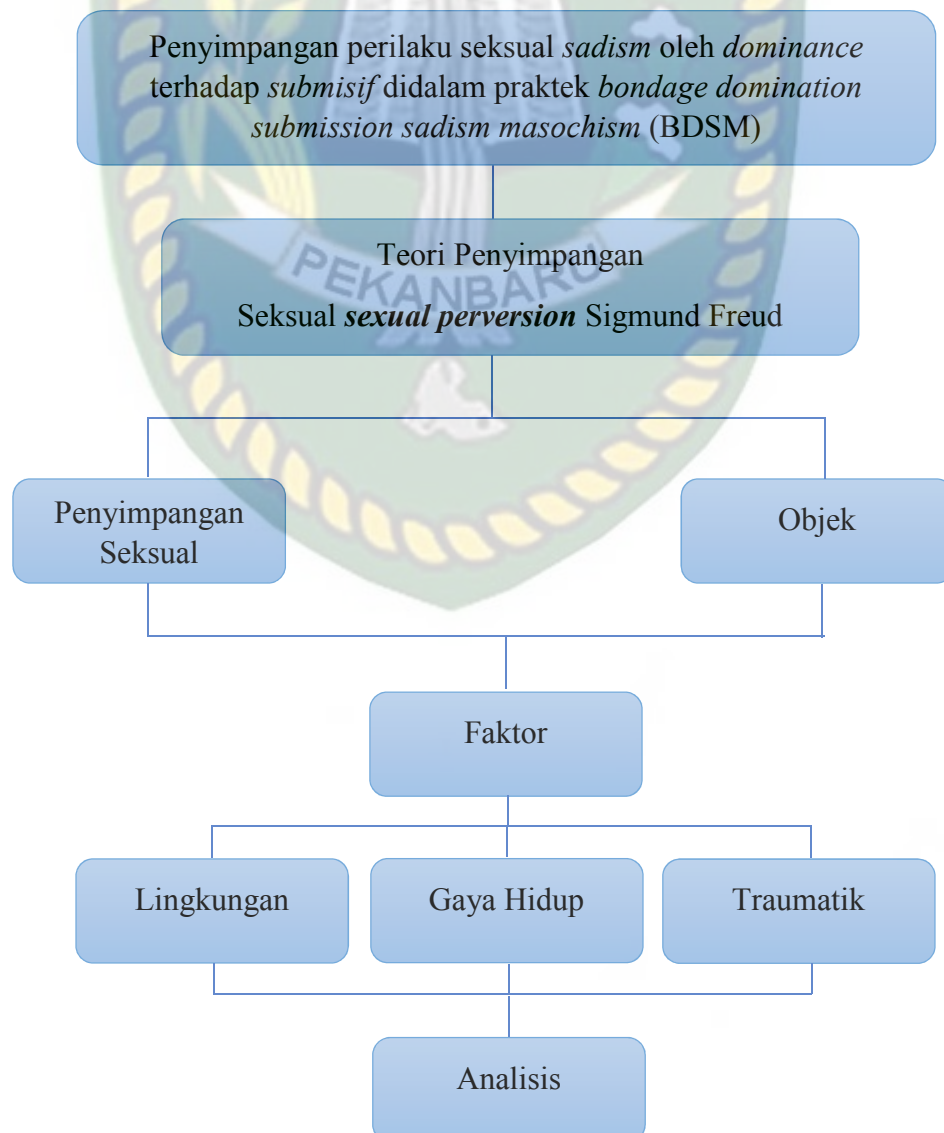
Menurut Sarwono (1989: 137) menyebutkan bahwa seksualitas berhubungan dengan kelamin dan aktivitas yang terkait dengan kelamin. Apabila kita membicarakan seksualitas tentu tidak terlepas dari perilaku seksualitas. Adapun yang dimaksud dengan perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis sedangkan menurut Suroso (1995: 15), seks merupakan sesuatu yang penting dan tidak pernah lepas dari kehidupan manusia, sebab seks bersifat manusiawi dan merupakan proses alami biologis yang dibutuhkan oleh setiap individu. Masyarakat terbiasa mengartikan seks sebagai kata untuk menyebut perilaku seks antara laki-laki dan perempuan maka dari itu dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa penyimpangan seksual adalah bentuk dari berkembangnya zaman dan pergeseran kebiasaan perilaku sosial dan perilaku hidup manusia juga semakin berubah signifikan, yaitu dari kehidupan sosial manusia khususnya tentang perilaku seks, hakikatnya manusia yang harus berkembang biak agar sistem peradaban manusia tetap terjaga maka dari itulah teori *sexual pervesion* dipakai pada penelitian kali ini, dengan berharap penelitian ini dapat berjalan

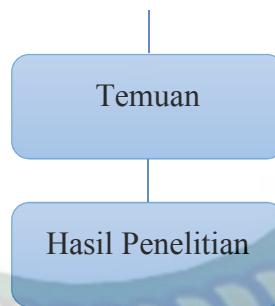
dengan baik serta dapat menjadikan suatu proses mikro kemajuan yang ada pada ilmu sosial.

2.3 Kerangka Pemikiran

Uma sekaran dalam bukunya *business research* 1992 dalam (Sugiyono, 2010) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model keseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran atau paradigma adalah pandangan dunia dari peneliti untuk memahami asumsi-asumsi metodologis sebuah studi secara ontologis, epistemologis, dan aksiologis (Wiriaatmadja, 2014: 85). Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan variabel yang akan diteliti. Berdasarkan variabel penelitian yaitu “Penyimpangan perilaku seksual *sadism* oleh *dominance* terhadap submisif didalam praktek *bondage domination submission sadism masochism* (BDSM)”. kemudian diukur dengan teori yang dijadikan sebagai indikator yang terjadi maka peneliti mencoba menjelaskan hubungan antar unsur diatas agar tidak terjadi kesalahan dan penafsiran.

Gambar I. Kerangka Pemikiran





Sumber: Modifikasi Penulis 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pengertian Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Metode penelitian juga digunakan sebagai suatu cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dalam penelitian. Secara umum dikenali ada dua metode penelitian yang identik dengan ilmu sosial yaitu, penelitian kualitatif dan kuantitatif (Suryana, 2010: 2-3). Secara etimologi, penelitian berasal dari Bahasa Inggris *research* (*re* berarti Kembali dan *search* berarti mencari). Dengan demikian *research* berarti mencari kembali. Penelitian adalah suatu kegiatan sistematis. Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan

menganalisis sampai menyusun laporannya.

Secara umum terdapat dua metode yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial, yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dalam metode proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Pada penelitian ini, penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan sehingga penelitian ini dapat diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

3.2 Tipe Penelitian

Pada rancangan penelitian yang akan penulis lakukan, penulis menggunakan tipe penelitian dari metode kualitatif yaitu studi kasus. Sebagaimana pendapat (Sevilla dkk, 1993 dalam Bungin, 2012: 19) studi kasus merupakan bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial, termasuk manusia di dalamnya. Studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki bagian sosial terkecil, terhadap seorang individu, suatu

kelompok, suatu organisasi, keluarga, suatu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus di peroleh dari wawancara, observasi, dan arsip. Penelitian studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, pengambilan data yang mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer dan aktual (Bungin, 2012:20). Data studi kasus di peroleh dari pihak-pihak yang bersangkutan. Dengan kata lain, dalam studi ini di kumpulkan dari berbagai sumber. Studi kasus yang baik, dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya kasus yang diteliti. Data studi kasus dapat di peroleh dari semua pihak yang mengetahui dan juga mengenal kasus tersebut dengan baik.

3.3 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam membahas serta mendalami penelitian ini, maka lokasi penelitian yang penulis ambil adalah terletak disalah satu sudut kota pekanbaru yaitu berada dijalan Arifin Achmad No. XX.

3.4 Pemilihan Informan dan Key Informan

Penulis menyadari dalam penelitian ini diperlukan *key informan* dan *informan* yang mengetahui, memahami secara relevan dengan pokok permasalahan yang akan penulis angkat. Subjek dalam penelitian ini menjadi *informan* yang akan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Pemilihan *informan* (subjek penelitian) yaitu yang dianggap sesuai dengan kerangka kerja penelitian, sehingga penelitian ini bersifat *purposive* (subjek bertujuan). Adapun yang menjadi *key Informan dan informan* dalam penelitian ini yaitu:

1. Nyonya Y sebagai pihak *submisif*
2. Mr X sebagai pihak *Dominance*
3. Agustini M.Psi

Tabel I. Jumlah Key Informan dan Informan Penelitian

No.	Subjek	Key Informan	Informan
1.	Nyonya Y (Submisif)	✓	
2.	Mr. X (Dominance)	✓	
3.	Agustini M.Psi (Psikolog)		✓
Jumlah		2	1

Sumber: Modifikasi Penulis 2020

3.5 Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data langsung yang di peroleh dari sumber data pertama dari lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer tersebut

di dapatkan dari orang yang dianggap paling mengetahui serta memahami kriteria, yaitu seperti korban, pelaku dan sebagainya. Pada penelitian ini, data primer yang akan penulis peroleh yaitu dari hasil jawaban narasumber yang di wawancarai, berdasarkan pertanyaan – pertanyaan yang penulis ajukan kepada narasumber, baik itu key informan maupun dari informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pendapat para ahli serta informasi yang berhubungan dengan pokok permasalahan sebagai data awal untuk mendukung data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder yang penulis gunakan yaitu berupa laporan dari hasil penelitian terdahulu, jurnal, buku, dan sebagainya yang berkaitan dengan tema penelitian penulis.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang di gunakan untuk mengumpulkan sebuah data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif, membutuhkan teknik – teknik kualitatif pula. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang di gunakan penulis adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang di arahkan kepada suatu masalah tertentu mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, dan sebagainya, dengan melakukan proses tanya jawab antara dua orang atau lebih dalam pertemuan secara langsung (Bungin, 2011:155). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak berstruktur atau disebut

dengan wawancara mendalam. Wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dimana untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis untuk mengumpulkan data. Dalam wawancara tidak terstruktur ini, susunan pertanyaan dan kata-kata dapat berubah, disesuaikan dengan keadaan ketika wawancara dilakukan (Maleong, 2007:191).

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang di gunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan (Bungin, 2007:116). Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara terjun langsung kelapangan atau lokasi penelitian untuk mengumpulkan data serta keterangan-keterangan yang detail dan aktual yang di perlukan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan guna memperoleh dokumen – dokumen resmi yang berhubungan serta mempunyai keterkaitan dengan permasalahan yang di angkat oleh penulis. Data yang dikumpulkan oleh penulis pada teknik dokumentasi ini merupakan data sekunder.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah

milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain (Maleong, 2007:248). Ketika semua data penelitian sudah dikumpulkan, kemudian data di kelompokkan berdasarkan jenis dan sumbernya. Teknik penganalisaan yang di gunakan penulis sesuai dengan metode kualitatif, yaitu teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif merupakan analisis terhadap informasi yang di peroleh berdasarkan kemampuan nalar penulis dalam menghubungkan fakta, berupa data dari lapangan. Teknik analisis data kualitatif ini digunakan dengan cara menyajikan data wawancara secara deskriptif, melakukan analisis, kemudian menarik kesimpulan terhadap informasi yang di temukan dilapangan. Sehingga memperoleh gambaran yang jelas terkait objek yang di teliti dan kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan.

3.8 Rancangan Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel II. Jadwal Kegiatan Penelitian

	Jenis Kegiatan	Bulan Dan Minggu Tahun 2020-2021																							
		Sep				Okt				Nov				Des				Jan				Feb			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan & Penyusunan Usulan Penelitian	■	■	■	■																				
2	Bimbingan Usulan Penelitian			■	■	■																			
3	Seminar Usulan Penelitian						■	■																	
4	Perbaikan Usulan Penelitian									■	■	■	■												

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kota Pekanbaru.

Kota Pekanbaru adalah ibukota Provinsi Riau, dan salah satu kota terbesar yang berada di Provinsi Riau sendiri. Pekanbaru dulu dikenal dengan nama “Senapelan” yang dipimpin oleh kepala suku disebut Batin, yang terus berkembang dengan pesat sebagai salah satu pusat perdagangan terbesar di Sumatera. Daerah ini terus berkembang menjadi Kawasan pemukiman baru dan seiring berjalannya waktu berubah menjadi Dusun Payung Sekaki yang terletak di muara sungai Siak. Perkembangan Senapelan sangat erat kaitannya dengan kerajaan Siak Sri Indra Pura semenjak sultan Abdul Jalil Amaludin Syah menetap di Senapelan, Beliau membangun istana di kampung bukit dan diperkirakan Istana tersebut terletak disekitaran lokasi Masjid Raya Annur sekarang.

Akhirnya menurut catatan yang dibuat oleh Imam Suhil Siak, Senapelan yang kemudian dikenal sebagai Kota Pekanbaru ini resmi didirikan pada tanggal 23 Juni 1784 M oleh Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah dibawah pemerintahan Sultan Yahya yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi kota Pekanbaru.

2. Geografis.

Kota Pekanbaru terletak antara 101°14' - 101°34' bujur timur dan 0°23'-0°45' lintang utara. Dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 5-50 meter. Permukaan wilayah bagian utara landai dan bergelombang dengan

ketinggian berkisar antara 5-11 meter. Berdasarkan Peraturan Pemerintahan No.19 Tahun 1987 Tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari $\pm 62,96 \text{ Km}^2$ menjadi $\pm 446,50 \text{ Km}^2$ terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan/Desa. Dari hasil pengukuran atau pematokan oleh BPN Tk.I Riau maka ditetapkan luas wilayah kota Pekanbaru adalah $642,26 \text{ Km}^2$.

3. Perekonomian

Peranan perdagangan yang dominan berada disalahsatu kota yang berada di provinsi riau ini yaitu pekanbaru menjadikan perdagangan salah satu pusat perekonomian masyarakat yang berada dikota ini. Terus dan terus meningkat dari tahun tahun sebelumnya menjadikan kota pekanbaru menjadi kota yang berkembang pesat dan diharapkan terwujudnya pekanbaru sebagai Smart City Madani.

4. Batas

Kota Pekanbaru berbatasan dengan daerah Kabupaten/Kota:
 Sebelah Utara: Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar.
 Sebelah Selatan: Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan.
 Sebelah Timur: Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan.
 Sebelah Barat: Kabupaten Kampar.

5. Sungai

Kota Pekanbaru tebagi oleh sungai siak yang mengalir dari barat ke timur. Yang memiliki sejumlah aliran anak sungai diantaranya yaitu: Sungai Umban Sari, Sungai Air Hita, Sungai Siban, Sungai Setukul, Sungai Pengambang, Sungai Ukui, Sungai Sago, Sungai Senapelan, Sungai Limau, Sungai Tampan dan Sungai Sail. Dan sungai siak adalah merupakan salah satu

jalur perhubungan lalu lintas perekonomian rakyat pedalaman ke kota serta ke berbagai pelosok daerah lainnya.

6. Budaya.

Kota Pekanbaru mempunyai keragaman suku dan budaya yang sangat asri. Selain memiliki budaya yang khas kental yaitu budaya Melayu namun kota Pekanbaru diwarnai dengan pengaruh budaya luar yaitu seperti budaya Minangkabau (Sumatera Barat), Batak (Sumatera Utara), Tionghoa, Suku Jawa dan lainnya menjadikan kota Pekanbaru sebagai kota yang kaya akan kebudayaan asli maupun kebudayaan luar. Namun tidak meninggalkan identitas asli nya yaitu budaya Melayu itu sendiri.

7. Pendidikan.

Untuk sektor pendidikan bisa dikatakan Kota Pekanbaru adalah salah satu kota yang mempunyai fasilitas yang terkemuka dari berbagai daerah lainnya maupun jika dibandingkan dengan ibukota lain yang berada di Indonesia Pekanbaru mempunyai Perpustakaan termegah Se-Indonesia yaitu Balai Pustaka Soeman Hasibuan (HS). Perpustakaan ini sendiri berada di jalan Sudirman yang letaknya ditengah tengah Kota Pekanbaru itu sendiri. Dengan fasilitas yang dan ditunjangi oleh puluhan hingga ratusan Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan puluhan Universitas yang berada di kota pekanbaru menjadikan Kota Pekanbaru adalah salah satu pusat pendidikan yang sangat menarik dan mampu bersaing dengan sekolah tinggi yang berada di daerah lainnya dengan demikian adanya fasilitas yang memumpuni menjadikan adanya beberapa sekolah bertaraf internasional yaitu beberapa contohnya adalah Mts Tahfizh Rabbaniy Internasional, Indonesia Creative

School, Sekolah Esa Sejahtera Nasional Plus, Islamic School Of Riau Global Terpadu, SMA Negeri 1 pekanbaru, Sekolah Dasar Darma Yudha, SMA Negeri 5 Pekanbaru, SMA Negeri 8 Pekanbaru, Riau International School, SMK Negeri 2 Pekanbaru, SMA Negeri 12, Riau International College, Universitas Islam Riau, Universitas Riau, Universitas Kebidanan Internasional Pekanbaru dan masih banyak sekolah dasar sampai tingkat Universitas yang bertaraf internasional lainnya.

8. Visi dan Misi Kota Pekanbaru

Adapun visi kota pekanbaru tersebut yaitu:

1. Visi Kota Pekanbaru 2021 yang sesuai dengan Peraturan Daerah Kota pekanbaru Nomor 1 Tahun 2001 yaitu “Terwujudnya Kota Pekanbaru sebagai pusat perdagangan dan jasa, pendidikan serta pusat kebudayaan melayu, menuju masyarakat sejahtera berlandaskan iman dan takwa.

Adapun misi kota pekanbaru yaitu:

1. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang bertaqwa, mandiri, tangguh dan berdaya saing tinggi.
2. Mewujudkan pembangunan masyarakat madani dalam lingkup masyarakat berbudaya melayu.
3. Mewujudkan tata kelola kota cerdas dan penyediaan infrastruktur yang baik.
4. Mewujudkan pembangunan ekonomi berbasis ekonomi kerakyatan dan ekonomi padat modal, pada sektor unggulan, yaitu jasa, perdagangan, dan industry.

5. Mewujudkan lingkungan perkotaan yang layak huni dan ramah lingkungan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian.

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis melakukan beberapa tahapan berikut:

a. Studi Pendahuluan.

Studi Pendahuluan dilakukan dengan cara wawancara tidak terstruktur terhadap informan yang berhubungan dengan fenomena yang terjadi yaitu dari pihak Dominance yaitu Mr X, Submissif yaitu Ny Y dan pihak Psikolog yaitu Agustini M. Psi., selanjutnya yaitu dengan menggunakan sumber data yang tertulis dari beberapa buku maupun dokumen dokumen dan informasi yang ditemukan di internet menjadi bahan untuk melakukan penelitian penulis.

b. Penyusunan Pedoman Wawancara.

Sebelum melakukan tahap wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang dibuat berdasarkan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian tinjauan pustaka serta hasil studi pendahuluan. Pedoman wawancara yang disusun yaitu wawancara semi struktur. Bentuk wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kasus penyimpangan seks sadism ini. Wawancara dimulai dengan melontarkan beberapa pertanyaan yang bersifat umum seperti nama dan identitas, usia, kesibukan sehari hari, pertanyaan dasar ini

gunanya untuk menimbulkan dan menumbuhkan rasa percaya dan nyaman antara informan dan peneliti ketika menuju pertanyaan pertanyaan yang bersifat privat kedepannya.

c. Pelaksanaan Penelitian.

Pelaksanaan penelitian sebelumnya dimulai dengan memilih subjek yang tepat yaitu Mr X dan Ny Y. Setelah itu penulis mempersiapkan tempat yang aman dan nyaman agar kedua subjek tersebut merasa aman dan nyaman ketika berbagi informasi seputar penelitian.

d. Hasil Penelitian.

Hasil Penelitian ini berfokus kepada apa yang dilakukan kedua subjek dari pertama berjumpa hingga melakukan penyimpangan seks sadism tersebut.

Pertanyaan kepada Mr X pihak dominance:

1. Bagaimana awal pengenalan Mr X dan Ny Y?
2. Bagaimana awal mula percakapan dengan Ny Y yang mengarah kepada hal hal yang bersifat penyimpangan seks.
3. Bagaimana arah awal penyimpangan seks dilakukan.
4. Apa saja perjanjian yang diberlakukan kepada kedua belah pihak.
5. Apakah anda pernah menjadi korban pelecehan seksual.

Pertanyaan kepada Ny Y sebagai pihak Submissif:

1. Kapan awal mula menyadari bahwasanya mempunyai ketertarikan seks yang menyimpang?
2. Apa yang menjadi daya tarik untuk berhubungan badan menggunakan perilaku seks yang menyimpang?
3. Dimana lokasi penyimpangan seks dilakukan?
4. Apa yang didapatkan pihak Submissif terhadap hubungan tersebut.
5. Apakah anda pernah menjadi korban pelecehan seksual?

Pertanyaan Kepada Psikolog Agustini M.Psi :

1. Apa pendapat anda sebagai psikolog tentang orang yang punya ketertarikan seks BDSM?
2. Menurut psikolog apakah seseorang yang mempunyai ketertarikan tersebut normal atau tidak?
3. Faktor faktor apa saja yang bisa mempengaruhi seseorang bisa punya Masochism.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan subjek penelitian serta informan terdapat beberapa jawaban bersifat penting yang berhubungan dengan penelitian yang sedang penulis tulis. Berikut adalah hasil jawaban dari wawancara tersebut:

1. Mr X (Selaku pihak dominance)

Awal perkenalan yang terjadi antara Mr X dan Ny Y diawali dengan percakapan singkat berbalas mention atau pesan melalui media sosial Twitter

layaknya sebuah teman dijejaring sosial, hubungan tersebut beransur baik, bermula dengan saling bertukar kontak telepon dan nomor pribadi muda mudi, setelah itu kedua belah pihak mulai intens komunikasi yaitu dengan melakukan telfonan via aplikasi Whatsapp dan komunikasi berlangsung kurang lebih beberapa minggu. Dalam komunikasi intens tersebut barulah kedua belah pihak membahas soal ketertarikan seks satu sama lain, dengan ketertarikan seks yang sama dengan Ny Y yang diketahui dari obrolan tersebut menjadikan kedua belah pihak setuju untuk melakukan seks yang menyimpang tersebut, dengan berisikan beberapa perjanjian tertulis maupun tidak tertulis yang disetujui oleh kedua belah pihak yang digunakan sebagai peraturan yang harus ditaati oleh kedua belah pihak.

Dalam kehidupan masa kecilnya diketahui Mr X pernah menjadi korban pelecehan seksual yang dilakukan oleh orang terdekatnya sendiri yaitu oleh adik dari orang tua Mr X, kejadian tersebut hampir setiap hari dialami oleh Mr X sewaktu kecil, dengan cara pelaku yang memerintahkan Mr X untuk meremas dan menjilati bagian kemaluan dari pelaku, dan tidak henti sampai situ saja pelaku juga sering melakukannya ketika mandi bersama dengan Mr X, dan dikarenakan kedekatan keluarga membuat tidak adanya titik kecurigaan sedikitpun yang dirasakan oleh keluarga tersebut. dengan ketertarikan seks yang sama dengan Ny Y yang diketahui dari obrolan tersebut menjadikan kedua belah pihak setuju untuk melakukan seks yang menyimpang tersebut, dengan berisikan beberapa perjanjian tertulis maupun tidak tertulis yang disetujui oleh kedua belah pihak yang digunakan sebagai peraturan yang harus ditaati oleh kedua belah pihak.

2. Ny Y (Selaku pihak Submissif)

Ny Y pada wawancara saat itu menyebutkan bahwasanya dia juga merasakan hal yang sama dengan Mr X yaitu juga pernah menjadi korban pelecehan seksual dari orang terdekatnya yaitu abang kandungnya sendiri, yang pada masa itu saat belia beberapa kali saudara laki laki Ny Y pernah memerintahkan Ny Y untuk membuka celana dan melakukan hal yang tidak senonoh pada area sensitifnya. Ny Y menyadari bahwasanya dia mempunyai ketertarikan seksual yang menyimpang pada saat berselancar di media sosial dan dikarenakan menonton adegan pornografi serta dipengaruhi dengan permasalahan traumatik masa lalu Ny Y yang menjadi korban pelecehan seksual oleh saudara dekat sendiri membuat Ny Y mempunyai perilaku seks yang menyimpang tersebut. Dengan demikian rasa penasaran untuk melakukan adegan BDSM tersebut muncul dengan perkenalan Ny Y dan Mr X membuat rasa penasaran tersebut terealisasikan. Dengan perjanjian dan yang telah disetujui oleh kedua belah pihak barulah penyimpangan seks tersebut terjadi dan dilakukan di salah satu hotel yang terdapat dikota Pekanbaru. Kepuasan yang didapatkan oleh Ny Y sebagai pihak submissif yaitu ketika merasakan perlakuan kasar, perkataan kasar, cambukan dan beberapa adegan yang mengandung rasa sakit serta kata kata merendahkan saat bersenggama yang dilakukan oleh Mr X kepada dirinya.

3. Ibu Agustini M. Psi (Psikolog)

Agustini pada wawancara singkat melalui whatsapp menjelaskan bahwa BDSM (Bondage Disipline Submissif Masochism) adalah merupakan perilaku seksual yang menyimpang yang tidak normal atau disebut juga

parafilia, sadism ini adalah orang yang merasa teransang ketika memberikan kekerasan kepada partner seksnya, sedangkan masochisme sendiri adalah orang yang merasa mempunyai ketertarikan seks ketika mendapatkan kekerasan seperti dipukul, disiksa, ditampar dan lain-lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketertarikan seksual seperti itu antara lain yaitu fantasi seks yang tertahan, serta traumatic dimasa kanak kanaka tau mempunyai masalah yang terkait tentang pelecehan seksual ataupun kekerasan yang berdampak buruk.

5.2 Pembahasan

Dalam pembahasan ini, penulis mencoba untuk menganalisis dan mencocokkan permasalahan tersebut dengan teori *sexual perversion* yang menjelaskan tentang penyimpangan seksual dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu penyimpangan seksual berdasarkan objek seksnya dan kedua penyimpangan seksual berdasarkan tujuan seksual. Penyimpangan seksual berdasarkan objeknya terkait dengan pribadi yang menjadi sumber daya tarik seksual. Sedangkan, penyimpangan seksual ditinjau dari tujuan seksual adalah tujuan yang hendak dicapai insting seksual. Pendekatan pada penyimpangan seksual yang ditulis oleh penulis kali ini lebih berfokus kepada sejauh mana praktek BDSM berkembang pada masyarakat sekitar dan bagaimana awal mula praktek tersebut bisa berlansung mulai dari bentuk tingkah laku tersebut yang bermacam-macam, dari perasaan tertarik sampai dengan tingkah berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksual dapat berupa orang lain, khayalan, dan diri sendiri. Teori ini mempunyai 3 faktor penyimpangan seksual yaitu:

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sangat mempengaruhi terjadinya penyimpangan seksual seseorang yang mempunyai lingkungan yang buruk akan senantiasa lambat laun secara tidak sadar melakukan perlakuan tersebut juga begitupun penyimpangan seks, dengan didorong oleh rasa ingin tahu oleh orang sekitar.

2. Gaya Hidup

Gaya hidup juga mempengaruhi seseorang mempunyai ketertarikan seksual yang menyimpang seperti gaya hidup yang tidak teratur yang bergaul dengan orang yang salah serta tidak terkontrol nya pola hidup seseorang juga mempengaruhi hasrat seseorang.

3. Traumatik

Traumatik masa lalu terkait pelecehan seksual atau kekerasan dimasa kecil akan berdampak buruk kepada sikorban yang mengalami kejadian traumatik tersebut.

5.3 Hambatan Dalam Penelitian

Terdapat beberapa hambatan dan kelemahan didalam penelitian ini yaitu:

1. Keterbatasan buku atau bahan bacaan tentang penyimpangan seks BDSM yang berada dipustakaaan atau yang tersedia sangatlah minim.
2. Dengan adanya pandemi yang sedang menyerang kehidupan saat ini peneliti mempunyai hambatan untuk sering bertemu dengan informan.

3. Peneliti kasus ini merupakan peneliti pemula, dimana kemampuan mengolah data dan menganalisa data kualitatif belumlah sempurna karena masih pada tahapan belajar dan belum pada tahap semestinya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian kali ini adalah jawaban dari penelitian yaitu apa faktor penyebab dan apa dampak psikis terhadap perlakuan sadism yang dilakukan oleh pihak dominance. Adapun tahap tahap penelitian kali ini bermula dengan tahap persiapan yaitu studi pendahuluan dan penyusunan pedoman wawancara, baru setelah itu dilakukan penelitian dengan menggunakan Metode Kualitatif Tipe Deskriptif dengan mengumpulkan data dari wawancara dan observasi lapangan dengan dua orang subjek narasumber serta satu orang informan yaitu psikolog.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menemukan ada 3 faktor yang sangat mempengaruhi kehidupan serta kebiasaan seseorang terkhususnya yang ada dalam penelitian kali ini yaitu mana diketahui dari hasil wawancara dan pendekatan emosional yang baik kedua belah pihak dari Mr X dan Ny Y mengakui dan menyebutkan mempunyai traumatik masa lalu yang terjadi pada diri mereka yaitu menjadi korban pelecehan seksual dari orang terdekat. Mr X sendiri mengakui bahwasanya pada saat berusia balita yaitu sekitar umur 7-10 tahun pernah menjadi budak seks dari seorang perempuan yaitu adik dari ayah kandung nya sendiri, pada saat itu setiap malam harinya pelaku meminta agar Mr X meremas payudara

dan menjilati area kemaluan pelaku tersebut dengan tujuan untuk memuaskan hasrat keji pelaku dan tidak jarang juga ketika mandi pelaku mengajak Mr X untuk mandi bersama agar ketika mandi pun pelaku bisa menjalankan aksinya. Namun dimata keluarga Mr X sendiri juga tidak ada sedikitpun titik kecurigaan, dikarenakan memang hubungan keluarga yang dekat menjadikan salah satu alasan utama untuk menutupi apa yang dilakukan pelaku yaitu saudara kandung ayahnya tersebut untuk melakukan perbudakan seks kepada Mr X. Sedangkan dari sisi Ny Y sendiri pernah menjadi korban pemerkosaan pada umur 5-10 tahun oleh kakak kandungnya sendiri saat dimintai keterangan waktu wawancara Ny Y sendiri menyebutkan pernah beberapa kali kakak kandungnya tersebut memaksanya untuk membuka celananya setelah itu meraba raba area kemaluan Ny Y, karena kurangnya pendidikan tentang seks pada saat kecil membuat Ny Y tidak merasakan ada hal ganjal diantara perlakuan kakak kandungnya tersebut dan tidak ada tindakan untuk memberitahukan kepada orang tua mereka sendiri.

6.2 Saran

Peneliti memberikan saran untuk pihak pihak terkait dengan harapan untuk masukan dalam kebiasaan menyimpang yang dilakukan pihak pihak tersebut, Adapun saran tersebut yaitu:

1. Saran yang diberikan untuk Mr X

- a. Dalam hal ini hubungan seksual yang baik adalah hubungan yang didasari oleh ikatan pernikahan yang sah agar mendapatkan ridho dari yang Maha Kuasa, serta perlakuan seks sadism itu adalah suatu

penyimpangan baiknya tidak dilakukan karena dapat menyakiti fisik maupun psikis dari lawan jenis tersebut.

2. Saran yang diberikan untuk Ny Y

- a. Sama seperti saran yang diberikan kepada Mr X baik adalah hubungan yang didasari oleh ikatan pernikahan yang sah agar mendapatkan ridho dari yang maha kuasa serta perlakuan seks yang diterima oleh Ny Y yaitu sadism adalah sebuah bentuk perlakuan kasar dan sadis yang berdampak buruk pada fisik maupun psikis kepada Ny Y, dan berdampak buruk kedepannya.

3. Saran yang diberikan untuk masyarakat

- a. Untuk segenap lapisan masyarakat khususnya yang beranjak pada usia dewasa sebaiknya untuk berselancar didunia maya dengan baik dan benar agar tidak terjadi perilaku perilaku yang menyimpang lainnya.
- b. Juga untuk segenap masyarakat terkhususnya yang mempunyai saudara yang beranjak dari balita ke tahap dewasa agar menjaga dengan sepenuh hati serta dimohonkan untuk tidak melakukan tindakan yang akan mempengaruhi kehidupan sosial kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arifin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Buku Pedoman Akademika Universitas Islam Riau. 2013. Pekanbaru, Badan Penerbit FISIP UIR.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dermawan, Moh Kemal. 2000. *Teori Kriminologi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jokie dan Siahaan. 2010. *Sosiologi Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Romli, A, *Kriminologi*, MandarMaju, Bandung, 1997.
- Kartono, K. 2009. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Maelong, Lexy, J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Marlang Abdullah Dkk. 2011. *Pengantar Hukum Indonesia Cet 2*. Makassar: Aspublishing.
- Mustofa, Muhammad. 2007. *Metodologi Penelitian Kriminologi*. Edisi Kedua. Jakarta: Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian.
- Nevid, Jeffrey S., Spencer. A. Rathus, dan Greene, Beverly. 2005. *Psikologi Abnormal. Terjemahan Tim Psikologi Universitas Indonesia. Edisi Kelima. Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- PKKBI. 2015. *Macam-macam Perilaku Seksual*. Yogyakarta.
- Santoso, Topo. 2003. *Kriminologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, Sarlito Irawan. 1989. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali.

- Sudarmi, S. 2011. *Remaja Perilaku Menyimpang*. Jurnal. Kendari: Universitas Haluoleo.
- Suroso, Nashori. 1995. *Psikologi Islami; Solusi Atas Problem problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surtiretna, Nina. 2001. *Bimbingan Seks bagi Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Buku Ajar Perkuliahan UPI.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- W.A.Bonger. 1995. *Pengantar Tentang Kriminologi*. Jakarta: Pembangunan.
- Willis, S. 2008. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

- Achmad, Anwar Abidin. 2017. Perilaku Penyimpangan Seksual dan Upaya Pencegahannya di Kabupaten Jombang. *Jurnal Sosial Politik dan Humaniora*. Vol 1 (7). Hlm 547-552.
- Aisyah, Siti. 2017. *Studi Kasus Penyimpangan Perilaku Seksual pada Remaja Tunalaras Tipe Conduct Disorder. (Skripsi)*. Yogyakarta: PLB, UNY.
- Neng Hannah. 2017. Seksualitas dalam Al-qur'an, Hadis dan Fikih: Mengimbangi Wacana Patriarki. *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*. Vol 2 (1). Hlm 271-272.
- Rahim, Syarifuddin. 2011. *Implikasi Hukum Hadis Terhadap Hubungan Suami Istri. (Skripsi)*. Malang: AL- AHWAL AL- SYAKHSHIYYAH, UIN MAULANA MALIK IBRAHIM.
- Rony dan Siti. 2008. Pengaruh Pacaran terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Soul*. Vol 1 (2). Hlm. 62-63.

Website

Alihamdan. 2020. “Materi Pelajaran Penyimpangan Sosial” dalam https://alihamdan.id/penyimpangansosial/#Pengertian_Menurut_Para_Ahli Diakses pada tanggal 13 Juni 2020.

Dina Lathifa. 2019. “Arti BDSM dan Sederet Fakta yang Belum Kamu Ketahui” dalam <https://www.popbela.com/relationship/sex/dinalathifa/fakta-dan-arti-bdsm/2>. Diakses pada tanggal 13 Juni 2020.

Shahih Bukhari. 2017. “*Hadits Shahih Bukhari No.4794*” dalam <https://rowahu.wordpress.com/2017/09/19/hadits-shahih-bukhari-no-4794-jika-wanita-tidur-dengan-menjauhi-ranjang-suaminya/> Diakses pada tanggal 10 September 2020.

